

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI TPA
NURUL JANNAH DESA CANDIMAS NATAR LAMPUNG
SELATAN**

**Oleh:
SEKAR WAHYU SAPUTRI
NPM. 1501010215**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H /2020 M**

PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI TPA NURUL
JANNAH DESA CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SEKAR WAHYU SAPUTRI
NPM.1501010215

Pembimbing I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
TPA NURUL JANNAH DESA CANDIMAS NATAR
LAMPUNG SELATAN

Nama : Sekar Wahyu Saputri

NPM : 1501010215

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Metro, 17 Januari 2020
Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No: B-0372/M-23-1/D/PP-00-9/01/2020

Skripsi dengan judul: PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI TPA NURUL JANNAH DESA CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN, disusun oleh: Sekar Wahyu Saputri, NPM. 1501010215, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/21 Januari 2020

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Sri Andri Astuti M.Ag

Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Sekretaris : Dea Taraningtias, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005 /



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Sekar Wahyu Saputri
NPM : 1501010215
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
TPA NURUL JANNAH DESA CANDIMAS NATAR
LAMPUNG SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Metro, 17 Januari 2020

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI TPA NURUL JANNAH DESA CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN

Oleh:
SEKAR WAHYU SAPUTRI

Dalam Agama Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa. Hal ini berdasarkan kaidah bahwa Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Selain itu, akhlak juga menjadi tolak ukur keimanan seseorang. Adapun Ahlak dapat dibentuk mulai usia dini yaitu melalui Lembaga formal dan informal. Namun pembinaan akhlak santri juga dapat dilakukan oleh lembaga nonformal seperti TPA Nurul Jannah. Tidak hanya mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an saja namun di TPA Nurul Jannah juga melakukan pembinaan akhlak yang didalamnya terdapat peran Guru. Adapun peran yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri yaitu, Guru menjadi tauladan atau contoh bagi para santri, Guru membiasakan santri berakhlakul karimah, Guru sebagai pengawas dan Guru sebagai penasihat. Yang mana kesemuanya saling berkesinambungan dan berperan dalam pembinaan akhlak santri. Selain itu, ada beberapa faktor pendukung yang menunjang pembinaan akhlak santri yaitu : orangtua, motivasi, dan lingkungan. Namun peneliti juga melihat beberapa santri yang memiliki akhlak yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan salah memilih bergaul atau faktor teman sebaya dan tontonan di televisi yang kurang mendidik serta akses konten-konten negatif yang sangat muda melalui Smartphone atau media massa. Yang mana keduanya menjadi faktor penghambat bagi pembinaan akhlak santri di TPA Nurul Jannah.

Metodologi penelitian yang penulis gunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan antara lain : metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *triangulasi* data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran Guru dalam pembinaan akhlak santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik yaitu dengan cara memberikan contoh atau tauladan, membiasakan santri berakhlakul karimah, memberikan pengawasan, dan memberikan nasihat. Yang mana dengan peran-peran tersebut menjadikan Santri TPA Nurul Jannah memiliki akhlakul karimah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sekar Wahyu Saputri

NPM : 15010215

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2019



nyatakan

Sekar Wahyu Saputri
NPM.1501010215

MOTTO

إِنَّ مِنْ أَجْبِكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)¹

¹ HR. Tirmidzi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin dengan mengucapkan rasa syukur atas limpahan rahmat dari Allah SWT dan atas kehadiratnya, skripsi ini penulis persembahkan dan saya sangat berterimakasih sebanyak banyaknya kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Daryon Jaya dan Ibu Sulastri yang merupakan penyemangat saya mengerjakan skripsi, yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk saya.
2. Kakak ku Rahmad Dhona Fauzi yang tidak pernah lelah memberikan semangat demi keberhasilan saya.
3. Ibu Supriatini yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada saya.
4. Almamaterku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

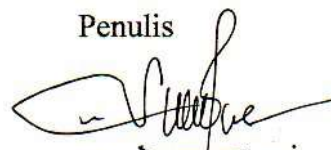
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Enizar selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr.Hj.Akla,M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bpk Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI sekaligus sebagai pembimbing II, Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Ibu Sulastri selaku pengelola TPA Nurul Jannah yang telah memberikan izin kepada saya melakukan penelitian, dan semua yang membantu dalam penelitian ini. Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Metro, Januari 2019

Penulis



Sekar Wahyu Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembinaan Akhlak	12
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	12
2. Tujuan dan Dasar Hukum Pembinaan Akhlak dalam Islam	14
3. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak	17
4. Metode dalam Pembinaan Akhlak	21
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak.....	29
6. Macam-macam Akhlak	32

B. Peran Guru	34
1. Pengertian Peran Guru	34
2. Tugas Guru.....	36
3. Macam-macam Peran Guru.....	38
C. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak santri TPA	40
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	44
B. Sumber Data.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
 DAFTAR PUSTAKA.....	 84
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 87
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra-Survey	87
2. Surat Balasan Pra-survey	88
3. Surat Bimbingan Skripsi	89
4. Surat Izin <i>Research</i>	90
5. Surat Tugas.....	91
6. Surat Balasan <i>Research</i>	92
7. Outline.....	93
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	96
9. APD.....	117
10. Surat Bebas Pustaka	118
11. Surat Bebas Jurusan	123
12. Foto-Foto Penelitian.....	124
13. Hail Wawancara	127
14. Riwayat Hidup	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia diciptakan oleh Allah swt dan akan menampakkan kemuliaannya apabila pada dirinya melekat yaitu akhlak mulia. Sebaliknya manusia akan menjadi makhluk yang paling rendah nilainya, apabila manusia kehilangan kemanusiaannya yang dilekatkan oleh Allah swt kepada manusia.

Allah swt mengutus Rasulullah saw untuk menyempurnakan akhlak manusia. Keseluruhan akhlak beliau menjadi sumber dan modal besar dalam menjalankan kepemimpinannya, menumbuhkan wibawa yang kuat serta daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya, sehingga terciptalah perubahan baru pada akhlak manusia yang lebih baik lagi. Akan tetapi, arus globalisasi telah membawa dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui suatu proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan

pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang Allah anugerahkan kepadasetiap insan.

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru, sama halnya dengan pendidikan di TPA, orang yang berperan dalam mendidik dan membina akhlak siswa adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila di dalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.

Guru TPA merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang

guru bukanlah sekedar *transfer of knowledge* namun yang paling penting adalah *transfer of character*. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²

Dalam hal ini, empat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru terutama kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru bukan hanya dituntut memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi siswanya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma agama, iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa sehingga siswa juga memiliki perilaku atau akhlak yang baik.

Seorang guru juga mempunyai fungsi atau manfaat. Adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing atau mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah

²Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitkan Potensi Budaya Umat*,(Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), h. 36.

membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing atau mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya.³ Dan hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung” (QS. Al-Qalam: 4).

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak yang buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), h.101.

Akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, segala aktifitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak yang mulia. Selain itu, dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Terkait dengan perkara akhlak tersebut, hendaknya dalam menanamkan akhlak pada diri anaknya di mulai sedini mungkin, karena masa anak-anak khususnya anak usia 6-12 tahun adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengajaran itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak-anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dengan hal itu dikatakan mudah karena pada masa anak-anak setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa cenderung lebih mudah diikuti, dan seorang anak tidak peduli perbuatan yang ditiru itu baik atau buruk. Anak hanya bisa mengikuti dan meniru sesuatu yang dilihat di lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan anak yang telah memasuki masa dewasa, pada masa ini anak tidak mudah meniru sesuatu yang dilihatnya.

Mengenai hal tersebut, seperti yang terjadi di TPA Nurul Jannah, setelah dilakukan pra survey dengan cara wawancara dengan Orangtua dari anak yang mengikuti pendidikan di TPA, maka penulis mendapatkan informasi bahwa anak-anak di usia 6-12 tahun, khususnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA Nurul Jannah, masih banyak di antara mereka yang tidak hormat kepada guru dan orangtuanya juga kepada

orang yang lebih tua darinya. Selain itu, ada juga anak yang berani mengambil barang yang bukan haknya, menyakiti teman-temannya dan mengeluarkan perkataan-perkataan yang tidak baik.⁴

Kondisi rendahnya akhlak anak-anak di TPA Nurul Jannah tersebut, masih dapat diubah hingga menjadi anak-anak yang berakhlak mulia. Karena di masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dalam hal menanamkan akhlak pada diri anak-anak tidak hanya dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan di dalam keluarga (Informal) dan sekolah (formal) saja melainkan juga dapat dilakukan oleh lembaga non formal yang ada di masyarakat, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA). Didalam pendidikan TPA sendiri yang berperan yaitu seorang guru. Dimana, pengertian dari "Guru adalah orang dewasa yang karena peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan anak didik.

Berdasarkan prasurvey yang penulis lakukan dengan Guru TPA beliau juga menyatakan pendapat yang sama dengan salah satu wali santri yaitu anak-anak di usia 6-12 tahun khususnya anak-anak di TPA Nurul

⁴Wawancara dengan Ibu Eliyani (wali santri dari Devina Aulia R.) Pada, Pukul: 16:00, Tanggal 13 Mei 2019

Jannah, banyak di antara mereka yang tidak hormat kepada guru dan orang tuanya juga kepada orang yang lebih tua darinya.⁵

Dari hasil prasurvey diatas, peneliti berasumsi bahwa salah satu perubahan akhlak anak menjadi lebih baik disebabkan adanya pembinaan dari guru (ustadz dan ustadzah). Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “*Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan*”.

B. Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah diatas muncullah suatu permasalahan yang harus dipecahkan dan diselesaikan, agar lebih bisa memahami atau mengerti permasalahan yang akan diteliti, maka sangat diperlukan adanya pertanyaan penelitian dalam bentuk sederhana, sehingga nantinya dengan mudah hal tersebut memungkinkan untuk diselesaikan.

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan ?
2. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri di TPA Nurul Jannah di Desa Candimas Natar Lampung Selatan?

⁵ Wawancara dengan Ibu Sulastri (Guru TPA), Pada, Pukul:17.00, Tanggal 13 Mei 2019.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

- a. Mengetahui bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak santri TPA Nurul Jannah di Desa Candimas Natar Lampung Selatan.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam memberikan pembinaan akhlak santri di TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi pihak sekolah (TPA), Sebagai sumber referensi tambahan bagi TPA Nurul Jannah agar lebih meningkatkan kualitas dan kegiatan-kegiatan di TPA tersebut.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya.
- c. Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang peranan seorang guru TPA yang baik.

D. Penelitian Relevan

Judul penelitian yang penulis ajukan adalah “*Upaya Guru dalam pemebinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan* ”Penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, serta sebagai bahan telaah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian lebih lanjut, antara lain:

Skripsi yang disusun oleh Sri Wahyuni Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan PAI, dengan judul skripsi yaitu: “*Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten Pada Tahun 2010/2011*”. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam dilakukan melalui tahap perencanaan dengan menyiapkan program rencana kegiatan harian, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembiasaan anak yang dilakukan dengan berbagai cara yang baik disesuaikan dengan arah pembiasaan yang telah dirancang.⁶

Terdapat persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai metode pembiasaan dalam pengembangan agama Islam sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai peran guru TPA dalam pembinaan akhlak santri. Penelitian ini

⁶ Sri Wahyuni, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten Pada Tahun 2010/2011*, (Walisongo: UIN Walisongo, 2011).

sama-sama dilakukan dijenjang anak-anak, hanya saja beda lokasi penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Irhamni mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry. Skripsi tersebut berjudul "*Pembinaan akhlak anak dalam keluarga petani di desa sapik kluet timur aceh selatan*",⁷

Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis selesaikan, perbedaannya yaitu penulis menjelaskan pembinaan yang dilakukan oleh pengajar atau ustad-ustadzah sedangkan penelitian terdahulu membahas pembinaan akhlak anak dalam keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Dedi Suwandi Mahasiswa STAIN Metro dengan judul penelitian "*Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.*"⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Dedi Suwandi, beliau lebih mengarahkan penelitiannya kepada *Peranan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak dalam memperdalam pengetahuannya mengenai al-Qur'an dan pendidikan agama Islam.* Kemudian dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa TPA tempat beliau melakukan penelitian memiliki peran yang sangat besar terhadap peningkatan prestasi belajar anak yang menempuh pendidikan di TPA tersebut.

⁷ Irhamni, *Pembinaan akhlak anak dalam keluarga petani di desa sapik kluet timur aceh selatan*, Skripsi, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2012.

⁸ Dedi Suwandi, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2009).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, terletak pada arah penelitiannya, peneliti pertama lebih memusatkan terhadap peranan TPA dalam peningkatan prestasi belajar anak. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran Guru TPA itu sendiri dalam memberikan pembinaan akhlak bagi para santri di TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan.

Penelitian yang telah ada sebagaimana di atas, merupakan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian skripsi ini, namun penelitian pada skripsi ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Fokus pembahasan dalam penelitian ini terletak pada pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru (ustadz-ustadzah) terhadap santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh seseorang yang lebih tua atau dewasa terhadap anak yang secara terus menerus dan terarah untuk membentuk dan mengubah sesuatu sampai memperoleh hasil yang lebih baik.

Kata Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yakni “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang mempunyai arti budi pekerti, adat kebiasaan dan tabiat.¹⁰ Kata akhlak juga mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluq* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa* menciptakan.¹¹ Kata *akhlāq* berasal dari bahasa Arab yang sudah diindonesiakan, yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan.¹²

Sedangkan secara istilah para ulama ilmu akhlak berpendapat bahwa

- a. Al-qurtuby mengatakan : suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 143.

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2.

¹¹ Aminudin, *Membangun Karakter dan Keribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 93.

¹² Mahjudin, *Akhlak Tasawuf 1: Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifat Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 1.

- b. Muammad bin ‘ilan al-sadiqy mengatakan : aklaq adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan orang lain).
- c. Ibnu maskawaih mengatakan : akhlaq ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat tanpa memikirkan (lebih lama).¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu kebiasaan dan sifat seseorang yang keluar dari lubuk hati tanpa adanya paksaan dan tanpa direncanakan terlebih dahulu, yakni keadaan yang terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan baik maupun sifat buruk dengan mudah dan spontan, tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu upaya atau usaha melalui bimbingan atau arahan yang dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mengubah maupun membentuk karakter dan kepribadian seorang anak agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik serta menjauhi perbuatan buruk dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari luar.

Dengan pembinaan akhlak, terwujudnya anak yang bertakwa kepada Allah Swt dan cerdas. Pembinaan akhlak dititik beratkan pada pembentukan mental anak agar tidak terjadi penyimpangan, karena masa anak-anak adalah masa yang paling mudah dan tepat dalam suatu pembinaan agar anak tersebut mempunyai dasar dan modal untuk kejalan yang lebih baik, serta menjadikan anak yang berakhlakkul karimah.

¹³*Ibid*, h.3.

2. Tujuan dan Dasar Hukum Pembinaan Akhlak dalam Islam

a. Tujuan Pembinaan Akhlak dalam Islam

Tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia terhadap Tuhan, dirinya, dan masyarakat pada umumnya serta lingkungan. Sebagaimana yang dikatakan Arifin bahwa tujuan pembinaan Akhlak adalah menanam *makrifah* (kesadaran) dalam diri manusia terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan kesadaran selaku anggota masyarakat yang harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap pembinaannya masyarakatnya serta menanamkan kemampuan manusia untuk mengelola, memanfaatkan alam sekitar sebagai ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada Khalik Pencipta Alam itu sendiri.¹⁴

An-Nahlawi juga menambahkan bahwa pembinaan akhlak selain bertujuan membina hubungan dengan sang pencipta juga bertujuan membina lingkungan hubungan manusia dengan manusia lainnya, sebagaimana beliau tulis dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Pendidikan* yaitu pembinaan akhlak bertujuan mendidik warga negara mukmin dan masyarakat muslim agar dapat merealisasikan „*ubudiyah* kepada Allah semata. Dengan terealisasi tujuan ini, maka terealisasi pulalah segala keutamaan kehidupan sosial, seperti saling tolong menolong, bahu membahu, menjamin dan mencintai. Di samping itu, pembinaan akhlak menanamkan pada anak rasa kasih untuk dekat dengan masyarakat, semua itu ditanamkan tanpa penyimpangan, kepada Tuhan secara membuta atau kehilangan kepribadian diri.¹⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak adalah:

1. Mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk putra putri yang berakhlak mulia.
2. Menciptakan manusia yang taat kepada Allah.
3. Menciptakan keharmonisan kehidupan individu dengan masyarakat.
4. Menciptakan manusia mau dan mampu menggunakan

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ...,h. 11.

¹⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet II, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 197.

bakatnya untuk kepentingan masyarakat banyak sehingga terciptanya masyarakat yang saling tolong- menolong.

Pendidikan akhlak tidak cukup hanya dengan mengajarkan teori tentang akhlak. Pendidikan akhlak juga tidak cukup dengan mengenalkan mereka akhlak baik dan tercela. Pendidikan akhlak memerlukan proses lebih dari sekedar mentransfer materi atau ilmu, tapi juga membutuhkan suatu tindakan nyata melalui suatu pembinaan, latihan dan keteladanan yang berkesinambungan.

b. Dasar Hukum Pembinaan Akhlak dalam Islam

Salah satu alasan para Rasul diutuskan ke dunia ini adalah untuk memperbaiki akhlak, sebab itu pulalah dalil-dalil mengenai pembinaan akhlak sangat banyak baik itu dalam al-Qur‘an sendiri maupun dalam Hadits-hadits Nabi. Sangat tidak mungkin lagi penulis mencantumkan semuanya disini.

Dalam surat An-Nahl ayat 90 Allah Swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ)

(النحل: ٩٠)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil

pelajaran. (QS. An-Nahl ayat 90).¹⁶

Berdasarkan ayat di atas tentu sudah sangat jelas bahwa berbuat kebajikan adalah suatu perintah Allah yang mutlak dan wajib untuk mentaatinya. Begitu pula sebaliknya berbuat keji atau kemungkaran adalah larangan Allah yang mutlak dan wajib ditinggalkan. Tidak cukup sampai disitu Allah Swt juga mengirim Rasul-Nya sebagai penyeru dan sekaligus sebagai contoh pengaplikasian akhlak yang baik.

Dalam surah al-Ahzab ayat 21 Allah Swt juga berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Rasulullah saw sebagai manusia yang ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak manusia adalah manusia yang paling sempurna akhlaknya. Tidak ada seorang pun yang dapat menyamai keagungan akhlak beliau. Sekalipun itu para Nabi bahkan malaikat sekalipun. Ketika Rasulullah berdakwah ke Thaif Rasulullah saw

¹⁶Ibnu Katsir, *Lubbabul Tafsir min Ibnu Katsir*, jilid 5 (ter. Abdul Ghaffar dan Abdurrahman), (bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), h.96.

ditolak oleh masyarakat di sana bahkan beliau dilempari dengan batu dan kotoran onta sehingga baju beliau berdarah-darah sehingga malaikat menawarkan kepada Rasulullah saat itu untuk menghancurkan masyarakat Thaif. Akan tetapi sebaliknya Rasulullah justru mendoakan mereka agar mendapat hidayah. Sungguh akhlak yang sangat agung bahkan Allah juga mengakui dalam Firmannya dalam surah *Al-Qalam* ayat 4.

وَأَنَّ لَكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (*QS al-Qalam: 4*)

3. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak

a. Pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan Shalat berjamaah

“Sholat berjamaah adalah suatu cara mengerjakan shalat yang dilakukan secara bersama – sama orang banyak dalam rangka memperoleh kesempurnaan shalat”.¹⁷“Dalam shalat fardhu ,seseorang disunahkan untuk mengerjakannya secara berjamaah, baik dalam jumlah sedikit maupun dalam jumlah banyak. Sholat

¹⁷Fadilah Ibnu Shidiq al Qadiri,*Amalan Ampuh dalam 24 jam*,(Yogyakarta : PT. Buku kita,2009), h.78.

jamaah paling sediki dilakukan oleh imam dan satu makmum”¹⁸.

Orang yang telah menunaikan shalat fardhu dengan berjamaah berarti ia sudah menunaikan sunnah Nabinya, serta menghindarkannya dari golongan orang – orang munafik. Sebab diantara tanda orang munafik ia senantiasa meninggalkan shalat jamaah. Barang siapa yang meninggalkan akan mendapatkan kerugian besar. Selain itu dapat mengurangi kesempurnaan shola, orang yang meninggalkan shalat berjamaah di benci oleh Rosullullah SAW. Bahkan karena sangat bencinya, sampai-sampai beliau menegaskan akan membakar rumah orang – orang yang meninggalkan jamaah.

Seorang muslim diperintahkan mengerjakan shalat berjamaah, manakala ia mendengar sura Adzan. Walaupun ia sudah tua renta atau bahkan buta sekalipun , tetapi masih dapat mendengarkan suara adzan, ia tetap di anjurkan mendatangi masjid untuk mengerjakan shalat berjamaah. Ha ini dikarenakan shalat jamaah banyak mengandung kemuliaan dan keistimewaan yang dapat bermanfaat bagi pelakunya, baik didunia maupun di ahirat.

Adapun hubungan shalat berjamaah dengan akhlak adalah

- 1) Shalat Jamaah adalah pemaklumat kekuatan Umat Islam dan bukti atas berpegang teguhnya mereka kepada tali agama Allah,kuatnya persatuan mereka

¹⁸ Mirfaqo dkk, *kado turats tuntunan praktek ibadah* , (Kediri: Lirboyo Press, 2012), h.153.

dan lenyapnya perpecahan dan perselisihan diantara mereka

- 2) Rasa persamaan dapat tumbuh pada saat sholat berjamaah. Paramakmum berderet Shaf-shaf, yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, yang keturunan raja maupun rakyat kebanyakan, semuanya berbaris-baris, berbaur satu shaf dan yang datang lebih dulu menempati shaf yang paling depan meskipun ia rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati shaf belakang meskipun seorang raja atau presiden.
- 3) Shalat Jamaah di masjid, berkumpulnya umat islam di dalamnya, masuk keluarganya mereka dari masjid secara bersama-sama dan sebelum itu adanya pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka. Semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan Syiar Allah SWT. Di Muka bumi.

b. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui kegiatan Membaca Al Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah kepada seluruh hamba-Nya. Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril secara mutawatir sebagaipedoman umat manusia di dunia. Dalam islam Al-Qur'an berfungsi sebagai hukum islam yang pertama dan yang paling utama. Oleh sebab itu, seluruh umat islam

dianjurkan untuk dapat membaca dan memahami maknanya, apalagi dapat diterapkan dalam kehidupannya.¹⁹

Hubungan antara membaca Al-Qur'an dengan akhlak adalah Al-Qur'an sejatinya bukan bacaan ibadah ritual semata. Tapi ia adalah pedoman hidup orang beriman untuk sukses di dunia dan di akhirat. Ia mengatur semua aspek kehidupan di dunia, mulai dari ibadah ritual, perekonomian, politik, sosial, dan sebagainya. Kita ambil contoh bidang yang tersebut terakhir, sosial. Allah mengatur bagaimana agar tidak terjadi kesenjangan sosial di masyarakat, maka al-Qur'an tertera tuntutan zakat, infak, dan sedekah, dan sebagainya. Dengan menerapkan konsep sosial berbasis al-Qur'an ini, maka sudah pasti bisa mencapai kesejahteraan antar sesama. Karena dalam islam tidak mengenal istilah memonopoli tapi berbagi.

c. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Shalawat Atas Nabi

SAW

Shalawat dalam pandangan Islam merupakan suatu do'a permohonan kepada Allah SWT untuk nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabatnya. Kemudian Yusuf Qardawi mengartikanya lebih lengkap lagi yaitu suatu permohonan kepada Allah yang di tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi suri tauladan kita berupa puji-pujian sebagai salam hormat, ungkapan terima kasih, kecintaan kepada beliau, sebab dengan hadirnya beliau, kegelapandunia ini menjadi tersibak. Jadi dapat dikatakan membaca shalawat adalah membaca kalimat-kalimat pujian sebagai salam hormat dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad yang bertujuan untuk memohon rahmat dan

¹⁹Fadilah Ibnu Shidiq al Qadiri, *Amalan Ampuh dalam 24 jam*,..., h. 98.

keselamatan kepada Allah.²⁰

Maka pengertian shalawat malaikan kepada Nabi saw adalah, memohon kepada Allah supaya Allah mencurahkan perhatiannya kepada Nabi (kepada perkembangan agama), agar merantai alam semesta yang membentang luas ini. Dengan demikian dapatlah disimpulkan, bahwa Bershalawat artinya memohon do'a kepa Allah SWT untuk Nabi Muhammad beserta keluarganya karena akhlak mulia Nabi Muhammad SAW ini, Allah menganjurkan kaum muslimin untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan dalam segala aspek kehidupan.

4. Metode dalam Pembinaan Akhlak

Ada banyak metode pembinaan akhlak pada siswa yang sebaiknya diikuti oleh para orang tua dan guru. Di bawah ini kami akan bahas beberapa metode tersebut secara sekilas. Adapun metode-metode itu adalah sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Anak-anak seiring sekali menjadikan kedua orang tuanya sebagai teladan dalam bertindak dan bergaul. Jika tindak tanduk mereka mengikuti ajaran Islam, maka anak-anak akan mengikuti ajaran Islam ini. Tindak tanduk yang Islami itu adalah merupakan salah satu metode dalam mengajarkan nilai-nilai Islam.²¹ Keteladanan

²⁰*Ibid*, h. 101.

²¹Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-, Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal 69.

adalah peniru ulung. Segala informasi yang masuk, baik melalui penglihatan dan pendengaran orang-orang disekitarnya.²²

Keteladanan maksudnya perilaku orang mendidik menjadi contoh bagi orang yang melihatnya termasuk peserta didiknya. Karena bagaimanapun cara yang mendidik, kalau sipendidik itu sendiri tidak mempraktikkannya dalam kehidupannya sendiri atau bahkan apa yang ia lakukan berlawanan dengan apa yang ia ajarkan, tentunya ini akan menjadi cukup sulit bagi peserta didik untuk mengikutinya. Oleh karena itu pendidik yang sedang mendidik atau membina akhlak peserta didik dituntut untuk memiliki akhlak yang baik agar mudah bagi peserta didik mengikutinya.

b. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Dalam Islam dikenal dengan istilah *tarhib* dan *tarhib*. Dua metode ini harus saling berdampingan tidak boleh dipisahkan. *Tarhib* maksudnya yaitu janji yang disertai dengan bujukan terhadap sesuatu maslahat dan kesenangan akhirat yang pasti bersih daripada kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal shaleh dan menjauhi kenikmatan selintas yang mengandung bahayanya semata tujuannya untuk menggapai Ridha Allah. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan hal-hal buruk yang dilarang Allah.²³

Metode ini adalah salah satu metode yang sangat baik diterapkan kepada peserta didik. Karena peserta didik yang biasanya tidak mampu dibina melalui metode di atas yang telah dibahas sebelumnya akan merasa sedikit terpaksa melakukannya melalui

²²Supendi S. dkk., *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, (Jakarta : Lentera jaya madina, 2007), hal 12.

²³Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet II, ..., h. 412.

metode ini. Peserta didik akan mempunyai rasa takut kalau melakukan hal-hal yang menyalahi aturan dan begitu pula sebaliknya peserta didik akan lebih termotivasi melakukan kebaikan karena teriming-iming dengan janji-janji akan diberikan jika melakukan sesuai perintah.

c. Metode Perintah

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-amr*. Pada kajian ushul fiqh, *al-amr* diartikan sebagai permintaan untuk menggerakkan suatu pekerjaan, dan subjek yang memberi perintah pada kajian syariah adalah Dzat yang Maha Agung, sedangkan objeknya adalah manusia sebagai hambanya. Beberapa contoh model perintah yang terdapat pada al-Qur'an antara lain:

1. Perintah untuk menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong (QS Al-Baqarah; 153)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ (البقرة : ١٥٣)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS Al-Baqarah; 153)

2. Perintah untuk memakan rezeki yang baik serta bersyukur
(QS Al-Baqarah; 172)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَشْكُرُوا

لِلَّهِ إِنَّ كُنتُمْ تَعْبُدُونَ (البقرة : ١٧٢)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah (QS Al-Baqarah; 172)

3. Perintah untuk menjauhi khamar, judi, berhala, dan mengadu nasib (dalam bentuk ramalan) (QS Al-Maa'idah: 90)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ

رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة

: ٩٠)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan

syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (QS Al-Maa'idah: 90).

Model pendidikan perintah dalam Al-Qur'an banyak mengungkapkan hal-hal yang terkait pembinaan akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, akhlak pribadi dan keluarga, dan lainnya. Model pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an amat banyak digunakan melalui kalimat-kalimat perintah. Model ini mendidik manusia untuk melakukan suatu amalan yang ditetapkan ajaran agama.

d. Metode larangan

Dalam pembahasan masalah akhlak, kalimat *an-nahi* yang sering dijumpai pada *nash* dan teks-teks agama lebih bermakna *mutlaq*. Kontinu atau *istimrar*, karena larangan yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah merupakan penjelasan-penjelasan buruk yang harus ditinggalkan.²⁴ Bahkan dalam masalah akhlak, bila dilarang untuk mengerjakan sesuatu berarti bisa dimaknai perintah untuk mengerjakan amalan sebaliknya. Seperti larangan untuk berdusta yang berarti perintah untuk berbuat jujur.

Contoh Ayat-ayat larangan dalam A-Qur'an antara lain:

1. Larangan mengikuti langkah-langkah setan (QS Al-Baqarah: 168)

²⁴Zahrudin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2004), h.100.

يا أيها النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلالاً طَيِّباً وَلَا

تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

(البقرة: ١٦٨)

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

2. Larangan riya' dalam beribadah (QS. Al-Kahfi ayat 110)

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ

بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (الكهف: ١١٠)

Artinya : Barangsiapa mengharap penjumpaan dengan Rabbnya maka hendaklah ia mengerjakan amal sholih dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Rab-nya (QS. Al-Kahfi ayat 110)

Dari penjelasan di atas, model pendidikan dengan larangan ini sangat penting diterapkan pada dunia pendidikan Islam karena dapat dilihat sebagai bentuk pendekatan komunikasi Allah Swt kepada

kaum mukminin. Model larangan adalah bentuk pembatasan, artinya dunia pendidikan Islam harus memiliki pembatasan-pembatasan yang jelas dan tidak memberikan kebebasan mutlak pada pelaku pendidikan, baik kepada peserta didiknya maupun pada tataran kurikulumnya.

e. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan kisah Qur'ani dan nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna.

1. Kisah Qur'ani

Didalam al-Qur'an banyak sekali terdapat kisah-kisah para Rasul dalam perjuangannya menegakkan agama Allah dimuka bumi. al-Qur'an memuat kisah-kisah yang paling baik sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah surat Yusuf ayat 2-3 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢) نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ

الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ صَلَّى وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ

الْعَافِينَ (٣)

Artinya:“Sesungguhnya kami menurunkan berupa al-Qur’an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur’an ini kepadamu dan sesungguhnya kamu sebelum/kami mewahyukan adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui”

Penyampaian kisah dalam al-Qur’an ditampilkan secara wajar dan objektif hal ini disebabkan tujuan terpenting kisah Qur’ani adalah pendidikan akhlak melalui pelukisan watak melalui secara nyata serta untuk diteladani.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis berasumsi bahwa kisah-kisah yang tertulis dalam Al-Qur’an itu sangatlah tepat jika digunakan sebagai metode dalam pembinaan akhlak santri TPA, mengingat tentang usia dalam jenjang pendidikan ini masih dalam taraf anak-anak yang senang dengan cerita yang dikisahkan melalui tulisan maupun lisan.

2. Kisah Nabawi

Ditinjau dari segi kepentingan dan makna khas pedagogisme, kisah-kisah nabawi tidak berbeda dengan kisah-kisah Qur’ani, akan tetapi ditinjau dari segi tujuannya ada kalanya didalamnya terdapat rincian dan pengkhususan karena disamping mempunyai tujuan pendidikan yang pokok yang jauh dilihat

²⁵Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet II,...., h. 34.

dalam kisah-kisah qur'ani. Kisah-kisah nabawi mempunyai tujuan pendidikan tidak lengkap yang menyangkut aspek-aspek tertentu dari kehidupan susila.

Metode kisah qur'ani dan nabawi mempunyai kesamaan dengan metode ceramah, dimana metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerapan dan penyampaian secara lisan yang disampaikan guru kepada sekelompok santri.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak

1. Faktor pendukung

Dalam usaha pembinaan akhlak, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

a. Orangtua

Orangtua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.²⁶

Orangtualah yang akan membentuk watak dan kepribadian anak di masa depannya. Apakah ia akan menjadi anak yang berakhlak atau tidak berakhlak karena orangtua merupakan pendidik yang pertama terhadap anak, dan semua itu sangat tergantung dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2000), h. 67.

b. Motivasi

“Istilah motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu”.²⁷

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi adalah kekuatan diri yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu hingga tercapainya suatu tujuan. Dan motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau faktor-faktor lainnya.

c. Lingkungan

“Lingkungan adalah kondisi diluar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Dan lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: lingkungan alam, kebudayaan, dan masyarakat”.²⁸

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan berdasarkan nilai, norma, etika dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam masyarakat.²⁹

²⁷ Abdur Rahman Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 131.

²⁸ Moh. Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang : UIN-Maliki Pers, 2010), h. 83.

²⁹ *Ibid*

Lingkungan merupakan kondisi luar dari manusia atau individu, dimana lingkungan ini mencakup lingkungan keluarga serta masyarakat. Lingkungan berperan penting dalam pembinaan akhlak santri, karena dengan lingkungan yang baik pembinaan akhlak akan terasa mudah jika diterapkan. Di dalam lingkungan bermasyarakat disitulah ruang pendidikan yang nyata, dimana seorang anak mampu mengambil pelajaran yang ada didalamnya, sehingga lingkungan yang baiklah yang mendukung dalam proses pembinaan akhlak santri.

2. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pembinaan akhlak anak yaitu antara lain:

d. Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

“Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.”³⁰

Dari pengertian tersebut, maka manusia hidup selaluberhubungan dengan manusia lainnya itulah sebabnya manusia harusbergaul. Dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran,sifat dan tingkah laku. Sebagai contoh, seorang anak yang bergauldengan teman

³⁰Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 74

yang baik maka ia akan baik pula. Sehingga teman bergaul itu sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak anak.

e. Media Massa

Media massa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat peranannya. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak, dan sikap seseorang.³¹

Dengan demikian dari beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas sangat jelas bahwa semua faktor itu akan berpengaruh dalam pembinaan akhlak anak. Dan seorang pendidik baik pendidik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, semuanya itu mempunyai peranan, fungsi dan tugas yang amat penting dalam membina anak agar mempunyai akhlak yang mulia.

6. Macam-Macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Akhlak Terhadap Allah Akhlak terhadap Allah merupakan pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain

³¹*Ibid*, h. 76.

Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji sedemikian Agung sifat itu, dan jangkakan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.

- 2) Akhlak terhadap Diri Sendiri, Akhlak yang baik terhadap diri sendiri yang artinya menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baik mungkin, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebenar-benarnya.
- 3) Akhlak terhadap sesama manusia, manusia merupakan makhluk sosial dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasaan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya sesama.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah (akhlak yang tercela) merupakan lawan atau kebalikan dari akhlak Al-Karimah. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan maksud agar bisa dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara- cara menjauhinya. Berdasarkan

petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, sebagai berikut:

- 1) Berbohong adalah memberikan atau mengatakan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataannya.
- 2) Takabur (sombong) adalah merasa atau mengakui dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain.
- 3) Dengki adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan atau keberhasilan yang diperoleh orang lain.
- 4) Bakhil atau kikir merupakan sukar memberi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.

B. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

“Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yangberkedudukan di masyarakat, dan beberapa pendapat para ahli menyatakan bahwa “peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”³² “Dan menurut Hendropuspito, mengemukakan bahwa peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.”³³

Menurut definisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa peran adalah suatu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Peranan merupakan sesuatu yang mengundang hal-hal antara lain: bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh suatu manajemen, pola perilaku yang yang diharapkan dapat menyertai suatu

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., h. 854.

³³Hendropuspito, *Sosiologi Sistemika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 182.

status, bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata, fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya dan fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Jadi, peranan merupakan tindakan atau pola tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang, organisasi ataupun suatu manajemen karena memiliki tugas dan fungsi yang melekat pada masing-masing karakteristik tersebut dalam rangka mengatasi suatu hal maupun permasalahan yang sedang terjadi.

Sedangkan pengertian guru dari segi bahasa orang yang mempunyai tugas mendidik. Dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan pengertiannya dengan pendidik atau guru. Kata tersebut antara lain misalnya, *teacher* yang diartikan sebagai guru atau pengajar, kemudian kata *tutor* yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah.³⁴

Kata "*Guru*" berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan *guru* misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi.³⁵

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab

³⁴ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), h.57.

³⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.107.

pendidikan yang terpikul di pundak orangtua.³⁶ Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.³⁷

Secara etimologi guru ialah dalam literatur pendidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu‘alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu‘addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi orang yang berkepribadian baik.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis jelaskan bahwa *Guru* adalah seorang tenaga pendidik yang melakukan bimbingan atau orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan dan bertanggung jawab atas tugasnya terhadap anak didik, agar anak didik tersebut mempunyai ilmu, mental yang baik, serta mempunyai akhlakkul karimah.

2. Tugas Guru

“Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT”.³⁹ Jabatan guru mempunyai banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.⁴⁰

Dalam paradigma jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (gu dan ru) yang berarti "dicuci" dan "ditiru", dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 39.

³⁷ Uyah Sadullah, *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 85.

³⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44

³⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h.87.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 37.

ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didik.⁴¹

Pengertian diatas diasumsikan bahwa tugas guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga sebagaimana ia mampu menanamkan nilai-nilai ilmu tersebut kepada peserta didik. Jadi tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu yang sudah ia persiapkan, namun juga menanamkan nilai yang terkandung dalam ilmu tersebut kedalam diri peserta didik sejak dini.

Adapun tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingka tkedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi program pendidikan yang dilakukan.

⁴¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,, h.87.

3. Macam-macam Peran Guru

Guru adalah sebagai agen pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam program pembelajaran. Sebagai seorang calon pendidik kita harus tahu bagaimana cara kita memberikan motivasi terhadap peserta didik kita, khususnya memberikan motivasi agar peserta didik kita rajin belajar. Belajar merupakan sesuatu yang menyenangkan apabila diikuti dengan motivasi yang tinggi yaitu motivasi belajar. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar peserta didik dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.⁴²

Adapun peran guru/pendidik sebagai berikut:

a. Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para santri dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan santri, memperlakukan sebagai santri

⁴²Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h, 69-70.

secara tidak adil, dan membenci sebagian santri.⁴³

Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua santri merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap santri dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh santri yang ada.

b. Peran pendidik sebagai Tauladan

Peranan pendidik sebagai tauladan pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi santri yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya. Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-muridnya.⁴⁴

Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak santri dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan.

⁴³Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Misika Anak Galiza, 2003), h. 93-94

⁴⁴A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, (jakarta : Aneka Ilmu, 2003), h. 164-165

c. Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para santri yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada santri dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi santri yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.

Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara santri dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga santri akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat oleh gurunya.

C. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dan apabila terlaksana hingga mencapai tujuannya maka dapat dikatakan ia berperan. Sedangkan Guru TPA adalah sebagai tenaga pendidikan dari lembaga non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Bentuk peran Guru TPA dalam mewujudkan anak

didiknyamenjadi generasi yang berakhlak mulia dapat dilakukan dengan banyakcara, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru TPA sebagai model atau contoh bagi Anak

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh Karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, model atau “Metode Keteladanan merupakan peran yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik emosional, moral, spiritual, dan etos sosialnya.”⁴⁵ Dan lebih spesifiknya model atau metode keteladanan dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan.

Peran Guru ini sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri. “Terlebih lagi bagi anak-anak usia Sekolah Dasar ke bawah, yang masih didominasi oleh sifat-sifat imitasinya (serba meniru) terhadap apa yang didengar, dan diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya.”⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru dapat menjadi teladan terbaik seperti halnya yang telah dijelaskan pada ayat di atas tentu saja akan mudah berhasil bagi beliau dalam menyampaikan misi dakwahnya. Begitu pula dengan pendidik seharusnya berusaha agar menjadi uswatun hasanah, artinya bisa

⁴⁵Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*, (Jakarta: Kunci Iman, 2015), h. 63.

⁴⁶Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 149.

menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun diakui bahwa tidak mungkin bisa sama seperti keadaan Rasulullah. Namun setidaknya, harus berusaha ke arah yang baik yaitu seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

2. Peran Guru TPA untuk membiasakan anak berakhlakul karimah

Peran Pembiasaan merupakan peran yang terbaik untuk anak yang masih berumur 6-12 tahun, anak harus dibiasakan mendirikan shalat lima waktu meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orangtua, guru, berakhlak mulia, rajin belajar, dan berkata sopan.⁴⁷

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan ialah cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya. Dan pembiasaan dapat dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara bertahap. Dalam metode pembiasaan ini berarti sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan anak, karena dengan hal tersebut seorang anak secara tidak langsung akan tertanam didalam hatinya sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

3. Peran Guru TPA Sebagai Pengawas

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman oleh karena itu peran guru sebagai “Pengawasan merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.”⁴⁸

⁴⁷Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 71

⁴⁸Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*,..., h. 64.

Pendidikan semacam ini adalah peran Guru sebagai dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Para pendidik dalam merealisasikan peran pengawasan yang dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sifat kejujuran anak, keamanahan anak, dan sifat menjaga lisan. Dan lebih utamanya yaitu menanamkan dalam jiwa anak suatu perasaan bahwa Allah senantiasa selalu mengawasi apa saja yang dilakukan dan menanamkan rasa takut kepada-Nya. Dengan demikian, seorang anak diharapkan menjadi anak yang baik akhlaknya.

4. Peran Guru TPA Sebagai Penasihat bagi Anak

Guru sebagai penasihat bagi anak atau cara mendidik anak dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Sedangkan “nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.”⁴⁹

Dalam peran ini guru memberi nasihat untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur’ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik. Sehingga bisa dipahami bahwa peran seorang guru sebagai penasihat bagi anak agar ia menjadi sosok yang lebih baik.

⁴⁹Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan*,, h. 143.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu: penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dikarenakan data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu “data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”⁵⁰, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu “penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus”.⁵¹

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Oleh karena itu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu juga permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah upaya Guru dalam pembinaan akhlak santri di TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta

⁵⁰ Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 21.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), h. 5.

berdasarkan cara pandang tertentu”.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan, deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari data primer dan sekunder.

1. Sumber primer

“Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian”.⁵³ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah Semua data yang disampaikan secara lisan oleh guru TPA Nurul Jannah.

2. Sumber Sekunder

“Sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen-dokumen”.⁵⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi dua sekunder adalah anak usia 6-12 tahun yang mengikuti pendidikan di TPA Nurul Jannah, wali santri dan dari data-data dokumen objek penelitian. Data sekunder yang dimaksud adalah buku-buku juga dokumen-dokumen yang berkaitan dengan upaya guru dalam Pembinaan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & D*, (Alfabeta, Bandung, 2011), h.56

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung, 2011), h.121

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & D*,..., h.225

Akhlak Santri di TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar
Lampung Selatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka penelitian. Pada penelitian ini proses pengumpulan datanya akan digunakan beberapa metode yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Sudarman Danim wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵⁵

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang Upaya guru, beberapa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak santri dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.⁵⁶

⁵⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.52

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.⁵⁷

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap santri yang ada di TPA Nurul Jannah, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap dan perilaku anak serta pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru (Ustadz-ustadzah) TPA Nurul Jannah .

3. Dokumentasi

“Dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.⁵⁸

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum TPA Nurul Jannah desa Candimas Natar Lampung Selatan.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke 7 (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 145

⁵⁷Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1992), h. 77

⁵⁸*Ibid*, h. 96.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir dari suatu penelitian, oleh karena itu diperlukan suatu teknik untuk pengecekan data tersebut. Untuk mendapatkan validasi data yang tetap maka penulis akan menggunakan teknik *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

William Wiersem dalam buku Sugiono, beliau mengartikan *triangulasi* dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara, dan berbagai waktu.⁵⁹

Dalam proses pengecekan keabsahan data maka digunakan *triangulasi* sebagai berikut :

1. *Triangulasi* teknik

yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. *Triangulasi* sumber

yakni mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan metode yang sama.

3. *Triangulasi waktu*

⁵⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung:CVAlphabeta, 2006), h. 273

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.⁶⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dan dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara tetapi pada waktu yang berbeda yaitu yang awalnya pada siang hari maka dapat di cek ulang pada waktu sore hari. Dengan hal ini akan memberikan data yang lebih valid.

Untuk mengecek kebenaran hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis mengamati kembali sesudah pembelajaran di TPA Nurul Jannah dalam kenyataan perilaku sehari-hari. Peneliti menyebutnya peninjauan ulang keabsahan data dilapangan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan berupa data kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode analisa data dengan model analisis interaktif. Dalam model analisis interaktif tersebut terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen tersebut berinteraksi. Jadi tiga jenis kegiatan

⁶⁰Zuairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet I, h, 40.

analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.⁶¹

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti lapangan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Reduksi data (pemilihan data)

- a. Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
- b. Data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapat simpulan data sebagai bahan penyajian data.

2. Penyajian data.

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau tabel yang memperjelas penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah melalui dua tahap tersebut diatas, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu data yang telah disajikan tadi disimpulkan dan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

⁶¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 56

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TPA Nurul Jannah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Jannah didirikan oleh Ibu Sulastri pada tanggal 23 Maret 2016. Pada mulanya beliau sangat prihatin pada anak-anak di desa. Yang mana setelah pulang sekolah mereka hanya bermain dan tidur siang. Disaat bermain mereka sering mengeluarkan kata-kata kasar, tidak memiliki etika saat berbicara dengan orang yang lebih tua, bahkan membantah perkataan keduaorangtuanya.

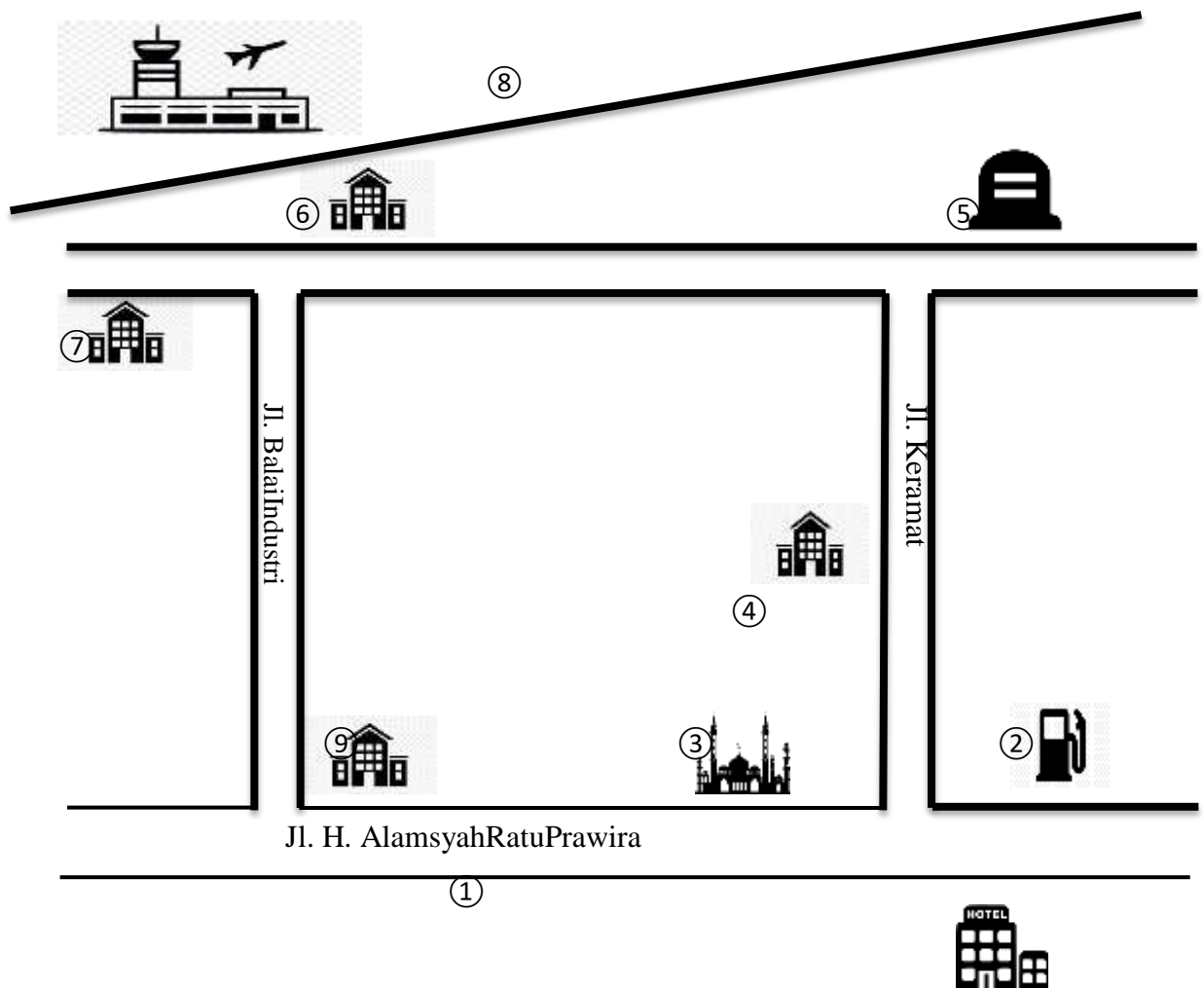
Selain itu juga Ibu Sulastri prihatin dengan kondisi anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga tidak mengenal do'a-do'a untuk sehari-hari, karena memang hanya mengandalkan pembelajaran PAI di sekolah dan tidak ada tambahan pembelajaran keagamaan diluar sekolah.

Maka Ibu sulastrri mengeluarkan inisiatif untuk mengajarkan anak-anak mengaji di teras rumahnya. Pada mulanya hanya ada 7 anak yang mengikuti pengajian, namun dengan berjalannya waktu anak-anak yang mengaji semakin banyak dan pembelajaran di teras rumah dirasa sudah tidak efisien lagi. Kemudian warga melakukan swadaya dan gotong royong untuk membangun TPA yang sederhana yang di beri nama "TPA Nurul Jannah". Kini anak-anak semakin semangat mengikuti pembelajaran

dan semakin banyak anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA Nurul Jannah.

2. Letak Geografis TPA Nurul Jannah

DENAH LOKASI TPA NURUL JANNAH



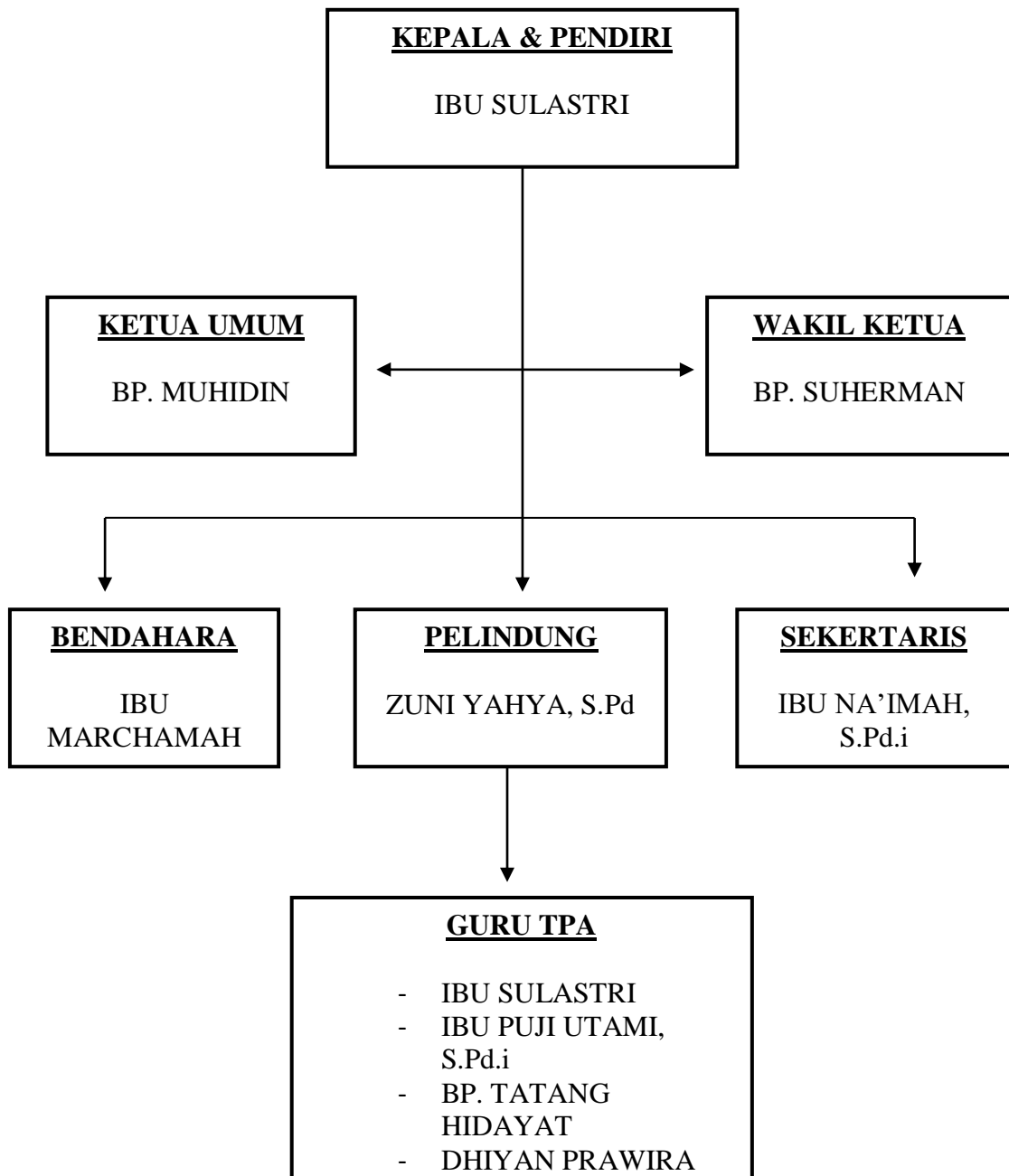
KETERANGAN:

- | | |
|--------------------------|------------------------------------|
| 1. Hotel Bandara Syariah | 6. SMK Aviasi Branti |
| 2. SPBU Pertamina | 7. TPA Nurul Jannah |
| 3. Masjid Nurul Iman | 8. Lapangan Bandara Radin Inten II |
| 4. SD Negeri 1 Candimas | 9. Gedung Mesin Tani |
| 5. TPU Gg. Keramat | |

3. Struktur Kepengurusan TPA Nurul Jannah

Demikian ini adalah struktur kepengurusan TPA Nurul Jannah

Struktur Kepengurusan TPA Nurul Jannah



B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan di analisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil observasi dan dokumentasi yang mulai mengkrucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang bagaimana peran Guru dalam pembinaan Akhlak santri TPA Nurul Jannah, Peran apa saja yang di lakukan oleh Guru TPA dalam pembinaan akhlak santri dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru dalam pembinaan akhlak santri dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri di TPA Nurul Jannah

Keadaan TPA Nurul Jannah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an seperti biasanya. Selain belajar membaca Al-Qur'an para Guru juga melakukan pembinaan akhlak.

Para santri berasal dari berbagai desa di Candimas, yang merupakan anak-anak dari usia 6-12 tahun. Proses pembelajaran di

TPA Nurul Jannah di lakukan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at. Adapun yang mengikuti pendidikan di TPA Nurul Jannah berjumlah 41 santri, terdiri dari 24 santri perempuan dan 17 santri laki-laki. Adapun pembelajaran di TPA Nurul Jannah dibagi menjadi 2 kelas pengajian yaitu Pagi hari pukul 08.00-09.30 dan sore hari pukul 15.30-17.30. bagi santri yang sekolah pagi maka mengikuti pengajian di sore hari dan santri yang sekolah siang maka mengikuti pengajian di pagi hari.

Kegiatan pembinaan akhlak dilakukan setiap hari yaitu dengan melakukan pembiasaan dengan dari awal masuk madrasah untuk mengucapkan salam dan bersalaman dengan Guru, kemudian santri membaca doa bersama yang dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an dan Iqro, setelah itu Guru memberikan materi baik tentang Akhlak, Fiqih, cerita nabi dan nasehat-nasehat yang setiap hari diberikan pada santri, setelah itu Guru melakukan evaluasi. Santri bersolawat bersama atau melakukan game agar santri tidak merasa jenuh dan bosan. Setelah itu para santri bersiap untuk pulang dan membaca doa. Tidak lupa santri bersalaman dengan Guru, membersihkan TPA, dan mengucapkan salam saat akan keluar madrasah.

Tentunya seperti namanya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) pasti mengajarkan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yaitu dari membaca Iqro sampai bisa fasih membaca Al-Qur'an. Tapi tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an saja di TPA Nurul Jannah

juga dilakukan pembinaan Akhlak. Pembinaan akhlak sudah berlangsung sejak berdirinya TPA Nurul Jannah, dengan tujuan selain santri pandai membaca Al-Qur'an santri juga memiliki akhlakul karimah.

Para santri TPA Nurul Jannah sudah memiliki akhlak yang baik, namun ada beberapa santri yang terkadang masi melakukan perbuatan-perbuatan tercela seperti, mengambil barang yang bukan haknya, berkata kasar, melawan pada Guru dan lain sebagainya. Tentunya hal tersebut dilakukan para santri karna ada sebabnya mungkin melihat temannya ataupun melihat tayangan-tayangan di televisi yang kurang mendidik oleh karena itu Guru TPA selalu melakukan pembinaan- pembinaak kepada para santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru TPA Nurul Jannah tentang pembinaan akhlak Santri dan apa saja yang dilakukan oleh Guru dalam pembinaan akhlak santri sebagai berikut:

Menurut Guru TPA Nurul Jannah, peran yang dilakukan dalam pembinaan akhlak Santri adalah cara untuk mendidik anak agar barakhlakul karimah, seperti halnya: membiasakan anak untuk barakhlakul karimah kepada teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya, memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan nasihat ketika pelajaran akan ditutup. (W.01/F.1/G.1 Rabu 18 Desember 2019)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala TPA

Nurul Jannah mengenai peran yang dilakukan dalam pembinaan akhlak Santri yaitu :

“memberikan nasehat berupa: selalu berbuat baik kepada teman, bersikap baik kepada kedua orang tua, serta tidak melawan kepada orang tua. Tidak hanya pemberian nasehat saja, Guru TPA Nurul Jannah juga memberikan pembiasaan seperti: setiap masuk dan keluar dari Madrasah mengucapkan salam dan mencium tangan Guru, tidak boleh berdiri karena sudah banyak Al-Qur’an yang di atas meja, mejanya pendek anak-anak dilatih untuk berjalan menunduk, karena AlQur’an tidak boleh rendah dari pantat ketika anak berjalan saat masuk dan keluar ke Madrasah dan duduk ketempatnya masing-masing. (W.01/0.1/G.2 Kamis 19 Desember 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru-Guru TPA, mengenai peran Guru dalam pembinaan akhlak Santri di TPA Nurul Jannah telah berupaya semaksimal mungkin, adapun peran yang dilakukan yaitu Guru memberikan contoh yang baik, membiasakan anak berperilaku sopan santun, mengawasi perilaku yang dilakukan anak dan memberikan nasehat-nasehat yang baik.

a. **Peran Guru TPA Sebagai Model atau Contoh Bagi Anak**

Setiap hari Guru datang ke TPA dengan tepat waktu, terkadang Guru lebih awal datang dibandingkan muridnya. Setelah itu Guru masuk kedalam madrasah dengan mengucapkan salam

dan bersalaman dengan para santri yang ada di TPA, Guru dan para santri membaca doa. Guru TPA juga memakai pakaian yang yang memenuhi syariat islam, dengan kerudung yang menutup dada dan pakaian yang tidak ketat dan tidak nerawang. Dan setiap perkataan dan perbuatan yang Guru lakukan juga sudah baik. Semua yang dilakukan diatas merupakan kebiasaan baik para Guru TPA agar di contoh oleh para muridnya. Karena pada usia para santri mereka senang sekali meniru apa yang ada di sekelilingnya termasuk Guru di TPA. Seperti yang diungkapkan Guru TPA :

“Kami berusaha menjadi contoh yang baik bagi para santri di TPA karna kami sadar bahwasanya Guru menjadi tolak ukur santri dalam berperilaku. Contohnya kami selalu mengucapkan salam saat masuk kedalam madrasah, berpakaian yang baik dan sopan, berbicara dengan sopan dan ucapan-ucapan yang baik, dan lain sebagainya” (W.03/F.1/G.1 Rabu 18 Desember 2019)

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan santri TPA Nurul Jannah yang menyatakan bahwa :

“Benar Guru TPA selalu memberikan contoh yang baik dan saya menjadikan Guru ngaji sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Saya senang melihat Guru berpakaian rapih maka saya berpakaian rapih, saya senang dengan ucapan Guru yang lemah lembut, maka saya ingin menjadi lemah lembut juga” (W.01/F.1/S.1 Kamis 19 Desember 2019)

Dari hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa Guru telah melakukan peranan dengan memberikan metode keteladanan kepada santri sudah cukup baik. Guru sudah menjadi contoh yang baik bagi santri dengan cara berpakaian yang baik, bertutur kata yang baik, bersikap yang baik dan bertindak yang baik.

Setiap anak mengharapkan Guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh Karena itu tingkah laku pendidik baik Guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, model atau “Metode Keteladanan merupakan peran yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik emosional, moral, spiritual, dan etos sosialnya. Dan lebih spesifiknya model atau metode keteladanan dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan.

Hal ini, diperkuat dengan salah satu teori mengenai Guru sebagai contoh atau tauladan :

Peran Guru ini sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri. “Terlebih lagi bagi anak-anak usia Sekolah Dasar ke bawah, yang masih didominasi oleh sifat-sifat imitasinya (serba meniru) terhadap apa yang didengar, dan diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya.⁶²

⁶²Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 149.

Pendidik menjadi tombak dalam pendidikan yaitu “digugu” dan “ditiru” dalam membina akhlak santri maka seorang Guru khususnya Guru TPA harus mampu menjadi tauladan yang baik. Karena setiap perbuatan selalu menjadi sorotan dan dicontoh oleh para santri. Terlebih lagi santri TPA merupakan usia Sekolah Dasar yang masi di dasari oleh sifat imitasinya yaitu meniru. Oleh karena itu Guru harus selalu menjadi tauladan yang baik bagi para santrinya, Seperti cara berpakaian, bertutur kata, bersikap maupun bertindak.

b. Peran Guru TPA untuk Membiasakan Anak Berakhlakul Karimah

Setelah Guru menjadi contoh bagi para santri tentunya Guru harus memberikan pembiasaan. Adapun pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Dalam proses ini Guru TPA Nurul jannah memberikan pembiasaan kepada para santri dengan kebiasaan-kebiasaasan yang baik. Seperti santri di di biasakan untuk berpakaian dengan sesuai syariat islam, dengan tujuan supaya santri terbiasa dengan pakaian dengan syariat islam. Selain itu Guru juga membiasakan para santri untuk selalu hormat kepada Guru dan orang yang lebih tua, mengucapkan salam saat masuk madrasah, menunduk saat lewat didepan orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar para santri terbiasa

dengan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut. Seperti yang di ungkapkan Guru TPA:

“Kami sebagai Guru selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada para santri. Seperti membiasakan anak-anak untuk berkata yang sopan, hormat kepada orangtua, mengucapkan salam saat masuk madrasah, bersalaman kepada Guru dan lain sebagainya. Dengan harapan agar santri terbiasa dengan perbuatan baik tersebut.” (W.04/F.1/G.1 Rabu 18 Desember 2019)

Hal tersebut di perkuat dengan ungkapan santri TPA Nurul Jannah, yang isinya:

“Setiap hari kalau saya datang ke madrasah maka saya mengucapkan salam, lalu saya bersalaman kepada Guru, setelah itu saya duduk yang rapih dan mengikuti pelajaran di TPA, mendengarkan dan menuruti apa yang di perintah oleh Guru. Dan itu saya lakukan setiap hari dan saya menjadi terbiasa.” (W.02/F.1/S.1 Kamis 19 Desember 2019)

Dari pernyataan di atas metode pembiasaan kepada santri sangat berpengaruh terhadap perilaku santri, agar para santri memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Tentunya Guru harus menjadi tauladan atau contoh terlebih dahulu baru setelah itu Guru melakukan pembiasaan kepada santri agar tertanam dalam diri santri untuk selalu melakukan perbuatan baik tersebut. Hal ini diperkuat oleh teori tentang peran Guru membiasakan santri

berakhlakul karimah :

Peran Pembiasaan merupakan peran yang terbaik untuk anak yang masih berumur 6-12 tahun, anak harus dibiasakan mendirikan shalat lima waktu meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orangtua, Guru, berakhlak mulia, rajin belajar, dan berkata sopan.⁶³

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan ialah cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya. Dan pembiasaan dapat dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara bertahap. Dalam metode pembiasaan ini berarti sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan anak, karena dengan hal tersebut seorang anak secara tidak langsung akan tertanam didalam hatinya sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

Dalam proses pembiasaan anak berakhlakul karimah Guru berperan penting dalam proses tersebut. Guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada santri dan membina santri untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut. Dari hasil data yang peneliti lakukan Guru TPA Nurul Jannah sudah cukup baik menerapkan pembiasaan kepada santri. Seperti mengucapkan salam sebelum masuk madrasah, bersalaman dengan Guru, berkata dengan perkataan yang baik, meunduk saat lewat di depan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Dengan pembiasaan tersebut di harapkan santri terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut.

⁶³Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 71

c. Peran Guru Sebagai Pengawas

Setelah menjadi contoh dan memberikan pembiasaan maka Guru harus mengawasi setiap perilaku yang dilakukan oleh para santri. Terkadang beberapa santri masi sering melakukan perbuatan-perbuatan tercela, maka Guru harus selalu mengawasi dan memberikan teguran. Tidak hanya teguran para santri juga sering di beri hukuman dengan membaca istigfar 100x atau membersihkan TPA seusai pembelajaran selesai. Hal tersebut di lakukan agar para santri jera dan tidak melakukan perbuatan tercela kembali.

Dan lebih utamanya yaitu menanamkan dalam jiwa santri suatu perasaan bahwa Allah senantiasa selalu mengawasi apa saja yang dilakukan dan menanamkan rasa takut kepada-Nya. Dengan demikian, seorang santri diharapkan menjadi anak yang baik akhlakunya. Seperti yang diungkapkan Guru TPA :

“para santri memang perlu diawasi, karena santri masi anak-anak terkadang melakukan suatu hal secara seponitanitas, masi sering melakukan perbuatan tercela. Apa bila ada santri melakukan hal yang kurang baik saya langsung menegurnya agar tidak menjadi kebiasaan. Dan saya selalu menanamkan kepada santri bahwa Allah selalu mengawasi apa saja yang kita lakukan.”
(W.05/F.1/G.1 Rabu 18 Desember 2019)

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan santri TPA Nurul

Jannah, yang menyatakan bahwa :

“saya pernah berkata kasar dan Guru TPA langsung menegur saya, saya juga diberi hukuman disuruh membaca istighfar 100 X. Dan Guru TPA juga ngingetin kalo Guru TPA gak lihat kenakalan kita, tapi Allah selalu mengawasi kita”
(W.03/F.1/S.1 Kamis 19 Desember 2019)

Dari pernyataan dan observasi yang telah peneliti lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru telah melakukan pengawasan dengan mencurahkan perhatian penuh terhadap santri. Dan pengawasan yang dilakukan oleh Guru sudah cukup baik, setiap Guru memang harus mengawasi setiap perilaku santri, agar santri tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Tidak hanya memberi pengawasan, Guru TPA juga memberi teguran bahkan hukuman pada santri yang menyimpang agar santri enggan melakukan kembali perbuatan menyimpang tersebut. Hal ini, diperkuat dengan teori tentang pengawasan:

“Pengawasan merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.⁶⁴

Membangun kebiasaan kepada santri bukanlah hal yang mudah di lakukan, sebagai pendidik Guru harus mengawasi setiap tingkah laku para santri selama ada di madrasah, namun Guru bukanlah manusia sempurna, dengan murid yang cukup banyak

⁶⁴Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*,..., h. 64.

terkadang Guru lengah dalam pengawasan tersebut. Maka Guru menanamkan kepada santri bahwasanya setiap yang di lakukan manusia di muka bumi ini tidak luput dari pengawasan Allah. Agar para santri selalu menjaga perilaku dan perbuatannya karena merasa bahwa Allah sedang mengawasi mereka di manapun dan kapanpun ia berada.

d. Peran Guru TPA Sebagai Penasehat Bagi Anak

Setelah Guru memberikan contoh, membiasakan santri berakhlakul karimah dan mengawasi para santri, Guru TPA Nurul Jannah juga memberikan Nasihat kepada para santri. Setelah membuka salam dan menyapa para murid Guru selalu memberikan nasihat agar selalu tertib mengikuti pengajian, dan selama pengajian berlangsung untuk selalu berperilaku yang baik. Tidak hanya di awal pengajian, setelah santri membaca Iqro atau Al-Qur'an dan setelah Guru memberikan materi Guru juga memberikan nasihat tentang berbakti kepada kedua orangtua, berbuat baik kepada sesama teman, dan lainnya. Yang terkadang didalamnya terkandung kisah-kisah Nabi atau dongeng yang memacu akhlak santri.

Dalam peran ini Guru memberi nasihat untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung

pelajaran yang dapat dipetik. Sehingga bisa dipahami bahwa peran seorang Guru sebagai penasihat bagi anak agar ia menjadi sosok yang lebih baik. Seperti yang disampaikan Guru TPA Nurul Jannah:

“di setiap pembelajaran saya menyelipkan nasihat-nasihat untuk santri. saya selalu menasehati santri untuk selalu berakhlakul karimah, berbakti kepada orangtua, hormat kepada Guru, menyayangi sesama teman dan menajuhkan segala larangan agama serta menjadikan kisah-kisah nabi sebagai suatu hal yang dapat di petik pelajarannya. Saya berharap dengan memberikan nasihat kepada santri dapat menjadikan santri manusia yang memiliki akhlakul karimah yang baik.” (W.06/F.1/G.1 Rabu 18 Desember 2019)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu Santri TPA Nurul Jannah :

“setiap akan dimulai pembelajaran Guru TPA selalu bilang tidak boleh ribut dan mengikuti pembelajaran dengan baik, dan saat akan pulang Guru TPA juga memberikan nasihat-nasihat, kadang juga memberikan cerita kisah-kisah nabi.” (W.04/F.1/S.1 Kamis 19 Desember 2019)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa Guru telah memberikan nasihat dengan baik kepada santri dengan memberikan kisah-kisah nabi didalamnya.

Tidak hanya nasihat para Guru juga memberikan kisah-kisah Qur'ani dan Nabi serta dongeng-dongeng yang memacu akhlak santri, dengan tujuan agar santri dapat memetik pelajaran dari kisah-kisah tersebut. Dan menjadikan Nabi sebagai tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia.

Guru sebagai penasihat bagi anak atau cara mendidik anak dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Sedangkan “nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.”⁶⁵

Dari teori diatas dapat di lihat bahwasanya dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwasanya Guru TPA Nurul jannah sudah memberikan pembinaan kepada santri dengan memberikan nasihat. Yang mana nasihat tersebut berisikan ajaran-ajaran baik tentunya dengan materi-materi yang membangun santri untuk memiliki akhlakul karimah dan menjauhkan santri dari perbuatan-perbuatan tercela.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Santri

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri di TPA Nurul Jannah adalah sebagai berikut:

1) Orang Tua

Orangtualah yang akan membentuk watak dan kepribadian

⁶⁵Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan*,, h. 143.

anak di masa depannya. Apakah ia akan menjadi anak yang berakhlak atau tidak berakhlak karena orangtua merupakan pendidik yang pertama terhadap anak, dan semua itu sangat tergantung dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya. Seperti yang di ungkapkan Guru TPA Nurul Jannah:

“Orangtua sangat mempengaruhi akhlak santri karena rumah merupakan pendidikan yang paling utama (orangtua adalah sumber pendidikan yang paling utama), orang tua yang sangat berperan utama, kami disini sebagai Guru juga tentunya membantu dalam pembinaan akhlak para santri.” (W.07/F.2/G.2 Kamis 19 Desember 2019)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan santri yaitu :

”orangtua selalu memberi semangat harus rajin ngajinya, kalo saya gak berangkat ngaji orangtua marahin saya” (W.05/F.2/S.2 Jum’at 20 Desember 2019)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan pendidikan yang paling utama. Namun tidak semua orang tua mampu mendidik akhlak santri karena beberapa faktor. Oleh karena itu, apabila orangtua tidak mampu atau kurang memiliki kemampuan dalam pendidikan maka salah satu caranya adalah dapat memasukan anak ke TPA dengan harapan anak-anak akan menjadi generasi yang berakhlakkul

karimah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwasanya orangtua para santri TPA Nurul Jannah sudah memberikan dukungan kepada para santri. Orangtua kerap mengantarkan santri ke TPA, terkadang orangtua santri juga ikut mengawasi anaknya dengan menunggu diluar TPA sampai pembelajaran selesai. Tidak hanya itu, orangtua juga kerap menanyakan kepada Guru bagaimana perilaku dan perkembangan anaknya selama berada di TPA. Dan sebagian besar orangtua santri sudah melakukan pembinaan akhlak di rumahnya masing-masing.

2) Motivasi

motivasi adalah kekuatan diri yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu hingga tercapainya suatu tujuan. Dan motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau faktor-faktor lainnya.

Dari observasi yang peneliti lakukan dilapangan, setiap pembelajaran akan berlangsung Guru selalu memberikan motivasi kepada para santri dengan kalimat-kalimat yang membangun semangat santri. Tidak hanya itu terkadang para Guru juga memberikan riward kepada santri berupa kata-kata

pujian ataupun hadiah-hadiah kecil kepada santri yang dapat mengerjakan sesuatu dengan baik ataupun kepada santri yang baik akhlaknya. Dengan hal tersebut para santri termotivasi dan menjadi semangat mengikuti pembelajaran di TPA, seperti yang di jelaskan oleh Guru TPA:

“Motivasi anak sangat mempengaruhi dalam pendidikan anak, sebagai pendidik saya juga memberikan motivasi kepada anak supaya selalu semangat dalam mengaji. Tentunya motivasi tersebut bukan hanya tugas Guru, tapi orang tua juga harus selalu memberikan motivasi. Motivasi yang saya beri yaitu berupa ajakan untuk lebih giat lagi mengajinya, terkadang saya beri hadiah-hadiah kecil supaya santri semangat lagi dan saya juga memberikan apresiasi kepada santri yang bagus dalam membaca iqro atau al-qur’annya dengan pujian dan tos.”

(W.08/F.2/G.2 Kamis 19 Desember 2019)

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan santri yang isinya:

“Benar saya menjadi semangat mengikuti pengajian di TPA karena Guru sering memberi hadiah kepada kami. Walaupun kadang hanya jajanan atau permen tapi kami senang sekali.” (W.06/F.2/S.2 Jum’at 20 Desember 2019)

Dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan motivasi dapat menambahkan semangat para

santri untuk mengikuti pembelajaran di TPA. Motivasi anak yang mengikuti TPA merupakan faktor pendukung bagi pembinaannya. Motivasi tersebut ada yang berasal dari diri santri sendiri maupun karena dorongan dari luar diri santri seperti dorongan dari orangtua dan Guru TPA.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi luar dari manusia atau individu, dimana lingkungan ini mencakup lingkungan keluarga serta masyarakat. Lingkungan berperan penting dalam pembinaan akhlak santri, karena dengan lingkungan yang baik pembinaan akhlak akan terasa mudah jika diterapkan. Di dalam lingkungan bermasyarakat disitulah ruang pendidikan yang nyata, dimana seorang anak mampu mengambil pelajaran yang ada didalamnya, sehingga lingkungan yang baiklah yang mendukung dalam proses pembinaan akhlak santri. Seperti yang dijelaskan oleh Guru TPA Nurul Jannah:

“Lingkungan juga mempengaruhi perilaku para santri, karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan melalui aturan-aturan yang di buat dalam masyarakat, seperti norma, etika, dan kebiasaan-kebiasaan baik dalam masyarakat contohnya apabila masyarakat melihat santri berperilaku menyimpang maka hendaknya masyarakat memberikan teguran.” (W.09/F.2/G.2 Kamis 19 Desember 2019)

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan santri TPA Nurul Jannah yang menyatakan bahwa:

“Benar..saya pernah berkata kasar atau tidak sopan maka di tegur sama tetangga saya jadi saya ga berani lagi berkata kasar lagi.” (W.07/F.2/S.2 Jum’at 20 Desember 2019)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan juga merupakan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri. Karena dalam preode anak-anak mereka senang meniru apa yang ada disekelilingnya. Maka dari itu lingkungan yang baik akan menjadikan santri yang baik dan lingkungan yang kurang baik akan menjadikan santri memiliki perilaku yang kurang baik juga. Masyarakat juga harus memberikan dukungan salah satunya dengan memberi teguran apabila ada santri yang berperilaku kurang baik. Dan melalui aturan-aturan yang ada di masyarakat, diharapkan santri dapat berperilaku dengan baik. Hal ini di perkuat dengan salah satu teori tentang lingkungan bahwa:

“Lingkungan adalah kondisi diluar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Dan lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: lingkungan alam, kebudayaan, dan masyarakat”.⁶⁶

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan berdasarkan nilai, norma, etika dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam masyarakat.⁶⁷

⁶⁶ Moh. Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang : UIN-Maliki Pers, 2010), h. 83.

⁶⁷*Ibid*

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri. Melalui nilai, norma, etika dan kebiasaan-kebiasaan yang baik akan membentuk kepribadian santri yang baik pula. Dimana pada usia para santri merupakan usia meniru, maka santri akan melihat apa yang ada di lingkungan masyarakat dan menirunya. Tentunya Guru dan Orangtua harus tetap mengawasi setiap aktivitas santri.

Dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwasanya lingkungan para santri yang mengikuti pembelajaran di TPA Nurul Jannah sudah cukup baik. Dengan warga yang mayoritas muslim maka sering dilakukan pengajian di desa. Para warga di desa juga ikut mengawasi perilaku santri, apabila santri melakukan hal yang menyimpang atau berkata yang kurang baik maka warga tidak segan untuk menegur para santri.

b. Faktor Penghambat

Hambatan yang muncul dalam pembinaan akhlak itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi santri. Faktor penghambatnya yaitu:

a) Kelompok Teman Sebaya.

Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam fikiran, sifat dan tingkah laku. Sebagai contoh, seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik maka ia akan baik pula. Sehingga teman bergaul itu sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak anak. Seperti yang di jelaskan Guru TPA Nurul Jannah:

“Kelompok teman sebaya ini juga menjadikan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak, setelah saya amati ternyata anak-anak yang susah diatur didalam madrasah ternyata mereka juga mengelompok dengan anak-anak yang susah diatur juga. Dan anak-anak yang pemalas maka ia akan menjadi malas juga untuk mengikuti pembelajaran di TPA.” (W.10/F.3/G.2 Kamis 19 Desember 2019)

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan santri TPA Nurul Jannah yang menyatakan bahwa:

“Benar saya menjadi malas menulis, karena melihat teman-teman saya juga gak mau nulis. Saya ribut di kelas juga karna teman-teman di kelas mengajak ribut karna seru”

(W.08/F.3/S.3 Jum'at 20 Desember 2019)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa ada beberapa santri yang memang kurang baik akhlakunya. Mereka sering tidak datang ke TPA, bahkan jika datang ke TPA mereka hanya ribut di kelas dan mengganggu temannya terkadang juga mereka mengeluarkan kata-kata yang kasar dan tidak sopan. Santri-santri yang kurang baik akhlakunya tersebut berkelompok, dan terkadang mempengaruhi teman lainnya untuk berbuat perbuatan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa teman sebaya juga menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri. Santri yang bergaul dengan teman sebaya yang malas maka ia akan menjadi malas juga untuk mengikuti pembelajaran di TPA. Oleh karena itu, dalam memilih teman seorang anak hendaknya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik.

b) Media Masa

Media massa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri. Yang mana pada zaman modrn pada saat ini dengan berbagai macam alat media massa seperti Televisi dan Smartphone sudah menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap rumah. Dimana didalamnya banyak sekali tayangan-

tayangan atau konten-konten negatif yang sangat mudah di akses dan ditiru oleh para santri., seperti yang diutarakan Guru TPA Nurul Jannah:

“Dengan kemajuan teknologi saat ini tentunya media masa menjadi salah satu faktor penghambat bagi para santri. Dengan tontonan di televisi yang kurang mendidik, mudahnya santri untuk mengakses internet yang mana banyak sekali konten-konten negatif di dalamnya. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan terutama orang tua” (W.11/F.3/G.2 Kamis 19 Desember 2019)

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan santri TPA Nurul Jannah yang menyatakan bahwa:

”Benar.. terkadang saya melakukan sesuatu seperti yang saya lihat di TV. Misalnya kalau saya melihat sinetron terus ada berantem-berantemnya, saya menganggap itu keren dan saya pengen menirunya” (W.09/F.3/S.3 Jum’at 20 Desember 2019)

Dari keterangan di atas dapat di simpulkan bahwasanya media massa juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi pembinaan akhlak santri. Pasalnya saat ini banyak tayangan-tayangan televisi yang kurang mendidik dan akses internet yang sangat mudah dimana di dalamnya sangat banyak konten-konten negatif. Dimana pada usia santri yaitu usia anak-anak mereka senang meniru apa yang dilihatnya Hal ini, diperkuat oleh teori

mengenai media massa bahwa:

Media massa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat peranannya. Media massa, baik media cetak maupun mediaelektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak, dansikap seseorang.⁶⁸

. Oleh karena itu seharusnya orang tua memberikan batasan-batasan kepada anaknya. Serta memberikan pengawasan kepada santri untuk tidak melihat tayangan-tayangan negatif yang disajikan televisi maupun media elektronik lainnya.

Dengan demikian dari beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas sangat jelas bahwa semua faktor itu akan berpengaruh dan saling berkesinambungan dalam pembinaan akhlak santri. Dan seorang pendidik baik pendidik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, semuanya itu mempunyai peranan, fungsi dan tugas yang amat penting dalam membina anak agar mempunyai akhlak yang mulia.

3. Akhlak Santri Setelah Mengikuti pembinaan Akhlak di TPA

Nurul Jannah

Setelah para Guru TPA melakukan pembinaan-pembinaan akhlak terhadap santri di TPA Nurul Jannah maka tentunya akan memberi perubahan terhadap perilaku atau akhlak santri. Dengan upaya pembinaan yang Guru lakukan dengan cara menjadi contoh, pembiasaan, mengawasi dan memberikan nasihat tentunya akan

⁶⁸*Ibid*, h. 76.

tertanam dalam hati para santri untuk selalu berbuat baik dan menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Seperti yang peneliti lihat di lapangan bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran di TPA dengan yang tidak mengikuti pembelajaran di TPA sangatlah berbeda. Santri yang mengikuti pembelajaran di TPA Nurul Jannah memiliki perilaku yang baik atau berakhlakul karimah. Sedangkan anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran di TPA Nurul Jannah masi sangat minim akhlak. Hal tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian, sikap serta perilaku anak. Seperti yang diungkapkan Guru TPA Nurul Jannah :

“Alhamdulillah bagi para santri yang mengikuti pembinaan di TPA aklaknya cukup baik. bisa dilihat dari peerilaku santri yang mengikuti pembelajaran di TPA dengan yang tidak. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran di TPA perilaku dan ahlaknya lebih baik di bandingkan anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran di TPA. Walaupun tidak semuanya yang mengikuti pembelajaran tidak ada yang nakal, pasti ada beberapa santri yang nakal tapi hanya sedikit.”
(W.12/F.1/G.2 19 Kamis Desember 2019)

Untuk memperkuat hasil dari observasi dan pernyataan Guru mengenai perubahan akhlak santri setelah melakukan pembinaan di TPA Nurul Jannah. Maka peneliti mengajukan pertanyaan dengan salah satu orangtua santri yaitu Ibu Dwi Rianjani wali dari santri yang bernama Muhammad Raffa. Yang isi pernyataannya adalah :

“Anak saya kira-kira sudah 2 tahun mengikuti pembelajaran di TPA Nurul Jannah. Sebelumnya anak saya akhlaknya kurang baik. Dan sekarang alhamdulillah sekarang anak saya perilakunya jauh lebih baik di bandingkan sebelumnya. Karna saya sadar saya kurang bisa mengajarkan keagamaan pada diri anak saya makanya saya mendorong anak saya untuk mengikuti pembelajaran di TPA. Anak saya jadi rajin solat 5 waktunya bahkan sering mengingatkan orang tuanya untuk solat. Sering membaca Al-Qur’an dirumah, lebih nurut kalau di perintah orang tua, perilakunya menjadi lebih islami seperti selalu membaca doa dalam kegiatan sehari hari, membaca salam saat masuk rumah, salaman dengan orangtua saat akan berpergian, bahkan saat kesandung ucapan yang keluar baik “astagfirullah”. Walaupun terkadang namanya anak-anak suka nakal, tapi masih wajar tidak seperti anak lainnya”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa santri yang mengikuti pembinaan akhlak di TPA Nurul Jannah memiliki perilaku yang baik atau berakhlakul karimah. santri yang mengikuti pembelajaran di TPA memiliki perubahan yang signifikan akhlaknya dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan di TPA. Dapat juga di lihat dari anak-anak yang mengikuti pembelajaran di TPA dengan anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran di TPA.

Namun dari pernyataan yang Guru ungkapkan ada beberapa anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. hal tersebut disebabkan

oleh faktor teman sebaya dan media massa. Jika santri berteman dengan santri yang baik maka santri akan memiliki perilaku yang baik juga. Dan sebaliknya apabila santri berteman dengan santri yang kurang baik akhlaknya maka ia akan memiliki akhlak yang kurang baik juga.

Begitupun dengan media massa juga menjadi faktor penghambat bagi para santri dan Guru dalam pembinaan akhlak santri. Pasalnya dengan perkembangan zaman yang serba modern saat ini memudahkan para santri untuk melihat tontonan yang kurang mendidik. Tidak hanya itu ternyata beberapa santri juga sudah memiliki Android, yang mana apabila lengah dari pengawasan santri bisa saja mengakses konten-konten negatif. Yang mana konten-konten negatif tersebut sangat mudah untuk di akses oleh para santri.

Namun pada hakikatnya santri hanyalah anak-anak biasa yang terkadang masi sering melakukan kesalahan. Oleh karena itu dilakukan pembinaan akhlak supaya tertanam di dalam diri santri untuk selalu berbuat baik dan sebisa mungkin menjauhkan diri dari perbuatan tercela. Dimana pada fase anak-anak merupakan fase terbaik untuk membentuk kepribadian anak, yaitu kepribadian yang berakhlakul karimah.

Demi melihat keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi, adapun triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi teknik, yaitu peneliti melihat hasil dari wawancara,

observasi dan dokumentasi dalam satu waktu, yang kemudian ketiganya peneliti lihat apakah hasilnya sama dan relevan. Setelah peneliti lakukan wawancara dengan Guru, santri dan orangtua, terjun langsung kelapangan dan di perkuat dengan dokumentasi maka hasil penelitian dinyatakan benar dan relevan.

Kemudia peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan menggunakan teknik yang sama namun berbeda sumbernya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, adapun sumbernya yaitu Guru 1 dan Guru 2 serta santri TPA kemudian peneliti menanyakan hal yang sama. Setelah dilihat dari hasil wawancara semua jawaban yang Guru 1, Guru 2 maupun Santri hasilnya sama.

Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu, yaitu melihat keabsahan data dengan waktu yang berbeda. Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melihat dengan waktu yang berbeda. Setelah peneliti melakukan observasi dengan terjun kelapangan langsung dalam waktu yang berbeda maka peneliti simpulkan bahwasanya peneliti mendapatkan hasil yang sama dan relevan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa, pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Guru TPA Nurul Jannah sudah berhasil dilakukan. Santri yang mengikuti pembelajaran di TPA sebagian besar sudah memiliki akhlak yang baik. Adapun peran yang dilakukan yaitu, Guru menjadi tauladan atau contoh bagi para santri, Guru membiasakan santri berakhlakul karimah, Guru sebagai pengawas dan Guru sebagai penasihat. Yang mana kesemuanya saling berkesinambungan dan berperan dalam pembinaan akhlak santri. Selain itu, ada beberapa faktor pendukung yang menunjang pembinaan akhlak santri yaitu : orangtua, motivasi, dan lingkungan. Namun peneliti juga melihat beberapa santri yang memiliki akhlak yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan salah memilih bergaul atau faktor teman sebaya dan tontonan di televisi yang kurang mendidik serta akses konten-konten negatif yang sangat muda melalui Smartphone atau media massa. Yang mana keduanya menjadi faktor penghambat bagi pembinaan akhlak santri di TPA Nurul Jannah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Sekolah (TPA), hendaknya lebih meningkatkan kualitas dan kegiatan-kegiatan di TPA Nurul Jannah.
2. Bagi Guru, pembinaan akhlak yang dilakukan sudah cukup baik, oleh karena itu perlu untuk lebih ditingkatkan seperti: untuk lebih ditingkatkan lagi dalam pengawasan pada anak, serta lebih semangat lagi dalam mengajar di TPA Nurul Jannah.
3. Bagi santri, hendaknya lebih semangat mengikuti pembelajaran di TPA Nurul Jannah, mengikuti pembinaan akhlak dengan sungguh-sungguh, memilih teman yang baik, serta menggunakan media massa dengan baik dan berusaha untuk membantu kelancaran pembinaan dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di TPA Nurul Jannah.
4. Bagi peneliti, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini masi banyak kekurangan dan masi banyak yang perlu diungkapkan dengan permasalahan pembinaan akhlak di TPA. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan pembentukan akhlak santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abdur Rahman Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet II, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Aminudin, *Membangun Karakter dan Keribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, Jakarta : Aneka Ilmu, 2003.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Dedi Suwandi, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Fadilah Ibnu Shidiq al Qadiri, *Amalan Ampuh dalam 24 jam*, Yogyakarta : PT. Buku kita, 2009.
- Hendropuspito, *Sosiologi Sistemika*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Ibnu Katsir, *Lubbabut Tafsir min Ibnu K atsir*, jilid 5 (ter. Abdul Ghaffar dan Abdurrahman), Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003.
- Irhamni, *Pembinaan akhlak anak dalam keluarga petani di desa sapik kluet timur aceh selatan*, Skripsi, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2012.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013.
- Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1992.
- Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan*, , Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Mahjudin, *Akhlaq Tasawuf 1: Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifat Sufi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* , Pustaka Setia, Bandung, 2011.
- Mirfaqo dkk, *kado turats tuntunan praktek ibadah* , Kediri: Lirboyo Press, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam*, Jakarta: Misika Anak Galiza, 2003.
- Moh. Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, Malang : UIN-Maliki Pers, 2010.
- Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*, Jakarta: Kunci Iman, 2015.
- Prasurvey di TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan pada tanggal 13 Mei 2019.
- Sri Wahyuni, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten Pada Tahun 2010/2011*, Walisongo: UIN Walisongo, 2011.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Supendi S. dkk., *Pendidikan Dalam Keluarga lebih Utama*, Jakarta : Lentera jaya madina, 2007.

- Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-.,,Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2006.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke 7, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Umar bin acmad baradja, *Al-Akhlaq lil Banin*, Jakarta: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992.
- Uyah Sadullah, *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Zahrudin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2004.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2000.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Zuairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet I, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1251/In.28.1/J/TL.00/05/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN TPA NURUL JANNAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **SEKAR WAHYU SAPUTRI**
NPM : 1501010215
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) NURUL JANNAH
DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI YANG BERKUALITAS DI
DESA CANDIMAS, NATAR, LAMPUNG SELATAN.

untuk melakukan *pra-survey* di TPA NURUL JANNAH.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Mei 2019
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP-19780314 200710 1 003



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
NURUL JANNAH**

Candimas, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, 35362

No : 01/ TPA/ 13/ 05/ 2019

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Izin PRA SURVEY**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Di

Metro

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) NURUL JANNAH Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Sekar Wahyu Saputri

NPM : 1501010215

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) NURUL JANNAH dalam
Mempersiapkan Generasi yang Berkualitas di Desa Candimas Natar
Lampung Selatan

Mahasiswa tersebut diatas kami terima untuk melaksanakan PRA SURVEY pada tahun 2019.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Candimas

Pada Tanggal : 13 Mei 2019

Pimpinan TPA NURUL JANNAH

USTADZA SULASTRI

Nomor : B-2190 /In.28.1/J/PP.00.9/7/2019
Lamp : -
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

08 Juli 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (Pembimbing I)
2. Muhammad Ali, M.Pd.I (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sekar Wahyu Saputri
NPM : 1501010215
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru. Dalam pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4526/In.28/D.1/TL.00/12/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TPA NURUL JANNAH
DESA CANDIMAS NATAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4525/In.28/D.1/TL.01/12/2019, tanggal 19 Desember 2019 atas nama saudara:

Nama : **SEKAR WAHYU SAPUTRI**
NPM : 1501010215
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA NURUL JANNAH DESA CANDIMAS NATAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI TPA NURUL JANNAH DESA CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Desember 2019
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4525/In.28/D.1/TL.01/12/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **SEKAR WAHYU SAPUTRI**
NPM : 1501010215
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPA NURUL JANNAH DESA CANDIMAS NATAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI TPA NURUL JANNAH DESA CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 Desember 2019





**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
NURULJANNAH**

Candimas, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, 35362

No : 01/ TPA/ 13/ 05/ 2019

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Izin PENELITIAN**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Di

Metro

Yang bertandatangan dibawah ini Pimpinan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) NURUL JANNAH Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Sekar Wahyu Saputri

NPM : 1501010215

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan

Mahasiswa tersebut diatas kami terima untuk melaksanakan PENELITIAN pada tahun 2019. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Candimas

Pada Tanggal : Desember 2019

Pimpinan TPA NURUL JANNAH

USTADZA SULASTRI

OUTLINE

PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI TPA NURUL JANNAH DESA CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembinaan Akhlak
 - 1. Pengertian Pembinaan Akhlak
 - 2. Tujuan dan Dasar Hukum Pembinaan Akhlak dalam Islam
 - 3. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak

4. Metode dalam Pembinaan Akhlak
 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak
- B. Peran Guru
1. Pengertian Peran Guru
 2. Tugas Guru
 3. Macam-Macam Peran Guru
- C. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Nurul Jannah
 2. Letak Geografis TPA Nurul Jannah
 3. Struktur Kepengurusan TPA Nurul Jannah
 4. Keadaan Guru dan Santri TPA Nurul Jannah
 5. Sarana dan Prasarana TPA Nurul Jannah
- B. Pembahasan
 1. Peran guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di TPA Nurul Jannah
 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Santri

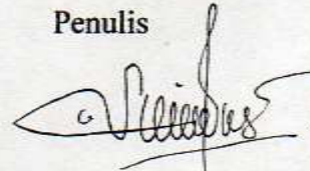
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 09 Juli 2019

Penulis



Sekar Wahyu Saputri
NPM. 1501010215

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : SEKAR WAHYU SAPUTRI


Jurusan : PAI

NPM : 1501010215

Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Rabu 17/7/19	Perbaiki outline	Sp.
2.	Rabu 17/11/19	all outline	Sp.
3.	Kamis 29/10/19	1. LBM : penulisan antar paragraf harus runtut & bertinambungan. fokus pada variabel hasil 2. teknik penulisan perbaikan 3. gunakan numbering. Jangan bulletin	Sp.
4.	Kamis 7/11/19	LBM di forum kembali	Sp.

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I.


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faks mili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sekar Wahyu Saputri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010215

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
8.	Rabu 20/11/19			ace bab I - III	
6.	Rabu 18/12/19			Perbaiki APD. APD Mengacu pada pertanyaan Kaelih-	
7.	Kamis 19/12/19			ace APD	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faks mili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sekar Wahyu Saputri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010215

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
8.	Selasa. 14/11/2020			1. SUSUN kembali. Keanggotaan berdasarkan Potensi pada 2. Cantumkan data dan interview, observasi dan sintesis yg lebih terpadu. 3. Kembangkan file teori. Pokok of ke teori dan Guba/Paul 4. Reduksi alasan intr. 5. singk paku	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad An, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KECERJUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faks mili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sekar Wahyu Saputri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010215

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
9.	Jum'at 17 Jan 2020			ace munazsyah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : SEKAR WAHYU SAPUTRI

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1501010215

Semester / T A : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Selasa 9/2019 /2	- Landasan teori tambahan - tugas umum - macam-macam program umum - Faktor yg mendukung program umum - C. program umum dalam pembinaan akhlak siswa TPA	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouiniv.ac.id Email: iaimetro@metrouiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Nama : SEKAR WAHYU SAPUTRI

Jurusan : PAI

NPM : 1501010215

Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	09/2019 /7	acc smt lama. kurang utkan ke-pem- bimbingannya satu.	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sekar Wahyu Saputri
NPM : 1501010215

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<ul style="list-style-type: none">- Bahwa proposal skripsi di sesuai lian.- laata puruz utau pub ditui- h-6 bulun upnya fatu pi perarun.- lautan belalun belun meggun banun.i. gunguti anpa. pifun gura	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sekar Wahyu Saputri
NPM : 1501010215

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>2. belum selesai bagi mana kemudian adalah gantinya</p> <p>- R.7 manfaat umum ada 3</p> <p>1. bagi umum 2. bagi praktisi 3. bagi peneliti</p> <p>- panti h... R. elawan</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sekar Wahyu Saputri
NPM : 1501010215

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>agama di jelaskan penerbitan be belumnya dengan penerbitan ini sepu yang membesakan dan segi luas alam kegurunannya. - K.B hampir bisa fakta letak penerbitan</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sekar Wahyu Saputri
NPM : 1501010215

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>- R-19 argum di fahuskuu asyat arya jargum dunya atarya</p> <p>- R-20 gaura fahuskuu asyat al Aruunya</p> <p>- R-23 satu sup Rahis fceru ayu di buru prij dcaun</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sekar Wahyu Saputri
NPM : 1501010215

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Danf km pustaka pustaka	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sekar Wahyu Saputri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010215


Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>Yakini merupakan agama di penerbitan.</p> <p>terbaca oleh kembali</p> <p>dan lain-lain</p> <p>berkaitan dengan</p> <p>adanya</p> <p>perubahan pada</p> <p>perubahan</p> <p>tersebut</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faks mili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sekar Wahyu Saputri
NPM : 1501010215

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 10/10/2013 10			Acc bab I-III Curriculum dan pembinaannya	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sekar Wahyu Saputri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010215

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Raras 22/ 2019 u			- APD ayun di buat lea lea lihat punya ay leca-	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faks mili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sekar Wahyu Saputri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010215

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rum 5/2013 /10			- APO agama di buat lain nama- nama luponmu dan kodinya. - Rumusan APO di farda fardai	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sekar Wahyu Saputri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010215

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Ramus 12/2019 /12			Acc Apd lanjutan ke pembimbing I	fa.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sekar Wahyu Saputri
NPM : 1501010215

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Ramis 8/10/2020 11			tentang Mesehi agama di gerejaitan. - obstruksi dengan peluarga muslim dan lahir umrah wajibnya apa? - motto agama di bani sumber nya - - orang-orang di guru bawahi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sekar Wahyu Saputri
NPM : 1501010215

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>- R. 52. - CB pembaituri perhatian fokus penli- fian ada. 3 1. peram. F1 2. pautor pem- druhung F2 3. Falutor peng- Gambat F3 gendaidean dan fanggal penlibia albau rencana.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faks mili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sekar Wahyu Saputri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010215

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>yang masuk ada - - hasil observasi belum masuk. suaranya di bab III itu ada observasi. - Rumpelam. Rumus jalan dijurnal busifat umum - - saran diri</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faks mili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sekar Wahyu Saputri
NPM : 1501010215

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<i>ambil surmi apa surja fah for peng karbut ryd.</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sekar Wahyu Saputri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010215

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Acc bab 1-V Lanjut ke pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI TPA NURUL
JANNAH DESA CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN**

ALAT PENGUMPUL DATA

A. WAWANCARA

1. Materi wawancara dengan Guru TPA Nurul Jannah
 - a. Peran apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu Guru dalam membina akhlak santri?
 - b. Apa yang Bapak/ibu Guru lakukan dalam membina akhlak santri?
 - c. Apakah Bapak/Ibu mengawasi perilaku yang dilakukan santri?
 - d. Materi apa saja yang diberikan, khususnya mengenai pembinaan akhlak santri?
 - e. Apakah Ibu/Bapak Guru memberikan bimbingan dengan cara menghormati dan menyayangi para santri, contohnya?
 - f. Apakah Ibu/Bapak guru menjadi tauladan bagi para santri, contohnya?
 - g. Apakah Ibu/Bapak guru memberikan nasihat kepada santri, contohnya?
 - h. Apakah santri selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TPA?
 - i. Bagaimana perilaku atau akhlak santri setelah mengikuti pembelajaran di TPA Nurul Jannah?
 - j. Dalam upaya pembinaan akhlak santri, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak?

2. Materi Wawancara dengan Santri TPA Nurul Jannah

- a. Peran apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru dalam membina akhlak santri ?
- b. Apa yang Bapak/ibu Guru TPA lakukan dalam membina akhlak santri?
- c. Apakah Bapak/Ibu mengawasi perilaku yang dilakukan santri?
- d. Materi apa saja yang diberikan, khususnya mengenai pembinaan akhlak santri?
- e. Apakah Ibu/Bapak Guru memberikan bimbingan kepada santri, contohnya?
- f. Apakah Ibu/Bapak guru menjadi tauladan bagi para santri, contohnya?
- g. Apakah Ibu/Bapak guru memberikan nasihat kepada santri, contohnya?
- h. Apakah santri selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TPA?
- i. Bagaimana perilaku atau akhlak santri setelah mengikuti pembelajaran di TPA Nurul Jannah?
- j. Dalam upaya pembinaan akhlak santri, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak.

B. OBSERVASI

Pedoman observasi :

1. Mengamati secara langsung lokasi TPA Nurul Jannah
2. Mengamati dan berinteraksi dengan Santri TPA Nurul Jannah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak santri TPA Nurul Jannah.
3. Mengamati dan berinteraksi dengan Guru TPA Nurul Jannah untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Guru dalam pembinaan akhlak santri.

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya TPA Nurul Jannah
2. Letak Geografis
3. Visi, Misi, dan Tujuan
4. Keadaan Guru dan Pegawai
5. Keadaan Siswa
6. Sarana dan Prasarana

Metro, Desember 2019
Penulis



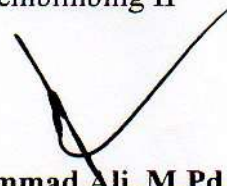
Sekar Wahyu Saputri
NPM. 1501010215

Pembimbing I



Dr. Sri Andri Astuti M. Ag
NIP. 197503012005012003

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-153/In.28/S/U.1/OT.01/01/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SEKAR WAHYU SAPUTRI
NPM : 1501010215
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010215.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Januari 2020
An. Kepala Perpustakaan

Siti Khotijah, S.IPI.,M.Sy
NIP.196704031989032003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:106/Pustaka-PAI/IV/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Sekar Wahyu Saputri
NPM : 1501010215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2019
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

DOKUMENTASI WAWANCARA



Dokumentasi wawancara dengan ibu Puji Utami, S.Pd.I selaku guru TPA Nurul

Jannah



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Sulastri selaku Guru TPA Nurul Jannah



Dokumentasi wawancara dengan Santri TPA Nurul Jannah



Dokumentasi kegiatan Santri TPA Nurul Jannah

HASIL WAWANCARA

wawancara kepada Guru TPA Nurul Jannah

Nama Informan : Puji Utami, S.Pd.I

Jabatan : Guru TPA Nurul Jannah

Waktu : Rabu, 18 Desember 2019

Tempat : Kediaman ibu Puji

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Peran apa saja yang apa yang ibu lakukan dilakukan dalam pembinaan akhlak santri?	Peran yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri adalah cara untuk mendidik anak agar berakhlakul karimah. adapun peran yang di lakukan guru yaitu guru memberikan contoh yang baik, dengan pembiasaan, dengan pengawasan dan juga memberi nasihat kepada santri (W.01/F.1/G.1 Rabu 18 Desember 2019)
2	Metode apa saja yang ibu berikan dalam pembinaan Akhlak santri?	<ol style="list-style-type: none">1. Metode keteladanan sebagai seorang guru sudah pasti menjadi tauladan atau contoh bagi muridnya, seperti di TPA juga guru mengaji menjadi contoh bagi santri-santrinya. Oleh karena itu saya sebagai guru harus memberikan contoh sebaik-baiknya kepada para santri. Contiohnya saya memakai pakaian yang sopan sesuai dengan syariat islam, berkata yang sopan, dan lain sebagainya.2. Metode Targib dan Tahrib saya mengingatkan kepada santri bahwa setiap perbuatan pasti ada balasan. Perbuatan jelek akan mendapatkan pembalasan kejelekan, dan perbuatan baik akan mendapat pembalasan berupa kebaikan pula. Pembalasan akan di dapat di dunia maupun di akhirat kelak3. Metode kisah Qur'ani dan Nabawi dalam pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dengan menggunakan kisah-

		kisah Nabi dan kisah yang ada di dalam Al-qur'an sebagai tauladan bagi umat manusia. Tentunya banyak sekali pembelajaran akhlak yang dapat di contoh oleh para santri dalam cerita tersebut (W.02/F.1/G.1 Rabu 18 Desember 2019)
3	Apakah ibu menjadi model atau contoh bagi santri?	kami berusaha menjadi contoh yang baik bagi para santri di TPA karna kami sadar bahwasanya guru menjadi tolak ukur santri dalam berperilaku. Contohnya kami selalu mengucapkan salam saat masuk kedalam madrasah, berpakaian yang baik dan sopan, berbicara dengan sopan dan ucapan-ucapan yang baik, dan lain sebagainya. (W.03/F.1/G.1 Rabu 18 Desember 2019)
4	Apakah ibu membiasakan santri berakhlakul karimah?	kami sebagai guru selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada para santri. Seperti membiasakan anak-anak untuk berkata yang sopan, hormat kepada orangtua, mengucapkan salam saat masuk madrasah, bersalaman kepada guru dan lain sebagainya. Dengan harapan agar santri terbiasa dengan perbuatan baik tersebut. (W.04/F.1/G.1 Rabu 18 Desember 2019)
5	Apakah ibu mengawasi pertilaku santri?	para santri memang perlu diawasi, karena santri masi anak-anak terkadang melakukan suatu hal secara seponitanitas. Apa bila ada santri melakukan hal yang kurang baik saya langsung menegurnya agar tidak menjadi kebiasaan. Dan saya selalu menanamkan kepada santri bahwa Allah selalu mengawasi apa saja yang kita lakukan (W.05/F.1/G.1 Rabu 18 Desember 2019)
6	Apakah ibu guru memberi nasihat kepada santri?	"di setiap pembelajaran saya menyelipkan nasihat-nasihat untuk santri, dan menjadikan kisah-kisah nabi sebagai suatu hal yang dapat di petik pelajarannya. Saya berharap dengan memberikan nasihat kepada santri dapat menjadikan santri manusia yang memiliki akhlakul karimah yang baik." (W.06/F.1/G.1

		Rabu 18 Desember 2019)
7	apakah orang tua menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri?	Tentunya, mengingat orangtua merupakan madrasah utama. Santri mau datang ke TPA juga atas dorongan orang tua.
8	Apakah di perlukan motifasi termasuk faktor pendukung dalam pembinaan akhlak?	Tentu guru selalu memberi motivasi kepada para santri supaya santri semangat mengikuti pembelajaran di TPA.
9	Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak?	Tentunya, apalagi masa santri merupakan masa-masa meniru. Jadi appa yang dia lihat di lingkungan bisa saja ditiru. Dan lingkungan jg harus ikut berperan, seperti menegur santri yang melakukan perbuatan tercela.
10	Apakah kelompok teman sebaya menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri?	Kelompok teman sebaya tentunya menjadi faktor penghambat, santri2 yang malas saya lihat sering mempengaruhi teman lainnya untuk malas. Kadang ada anak yang baik jadi ikut-ikutan nakal karna salah milih teman.
11	Apakah media masa menjadi faktor penghambat bagi para santri?	Dengan kemajuan tekhnologi sekarang, dimana banyak konten-konten negatif tentunya akan berpengaruh negatif pula bagi pembinaan akhlak santri.
12	Bagaimana akhlak santri setelah mengikuti pembinaan akhlak santri di TPA?	Alhamdulillah para santri setelah mengikuti pengajian di TPA mereka semakin semangat ibadahnya, akhlak mereka juga semakin baik. Berbeda sekali dengan anak-anak diluaran sana yang tidak mengikuti pembelajaran di TPA.

wawancara kepada Guru TPA Nurul Jannah

Nama Informan : Ibu Sulastri

Jabatan : Pendiri sekaligus Guru TPA Nurul Jannah

Waktu : Kamis, 19 Desember 2019

Tempat : TPA Nurul Jannah

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Peran apa saja yang apa yang ibu lakukan dilakukan dalam pembinaan akhlak santri?	“memberikan nasehat berupa: selalu berbuat baik kepada teman, bersikap baik kepada kedua orang tua, serta tidak melawan kepada orang tua. Tidak hanya pemberian nasehat saja, Guru TPA Nurul Jannah juga memberikan pembiasaan seperti: setiap masuk dan keluar dari Madrasah mengucapkan salam dan mencium tangan guru, tidak boleh berdiri karena sudah banyak Al-Qur’an yang di atas meja, mejanya pendek anak-anak dilatih untuk berjalan menunduk, karena AlQur’an tidak boleh rendah dari pantat ketika anak berjalan saat masuk dan keluar ke Madrasah dan duduk ketempatnya masing-masing. (W.01/0.1/G.2 Kamis 19 Desember 2019)
2	Metode apa saja yang ibu berikan dalam pembinaan Akhlak santri?	Kadang kita memberikan cerita, memberikan cerita-cerita kisah tentang nabi, dan memberikan contoh yang baik-baik kepada santri.
3	Apakah ibu menjadi model atau contoh bagi santri?	Saya selalu memberikan contoh yang baik kepada santri, dimana pada usia santri masi gemar meniru.
4	Apakah ibu membiasakan santri berakhlakul karimah?	Ya saya memberikan dan menanamkan kepada santri untuk selalu berperilaku menjadi muslim yang baik yaitu muslim yang berakhlakul karimah
5	Apakah ibu mengawasi pertilaku santri?	Saya sebagai guru memang harus mengawasi santri, karena apabila santri di TPA berarti sudah tanggung jawab guru untuk menjaga anak-anak. Apalagi usia anak-anak memang harus dinasehati.
6	Apakah ibu guru memberi nasihat kepada santri?	Ya setiap pembelajaran akan di tutup saya selalu memberikan nasihat-nasihat kepada santri, kadang kita para guru bercerita tentang kisah nabi atau dongeng yang dapat memacu akhlak santri.
7	apakah orang tua menjadi	Orangtua sangat mempengaruhi akhlak santri

	faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri?	karena rumah merupakan pendidikan yang paling utama (orangtua adalah sumber pendidikan yang paling utama), orang tua yang sangat berperan utama, kami disini sebagai guru juga tentunya membantu dalam pembinaan akhlak para santri (W.07/F.2/G.2 Kamis 19 Desember 2019)
8	Apakah di perlukan motivasi termasuk faktor pendukung dalam pembinaan akhlak?	motivasi anak sangat mempengaruhi dalam pendidikan anak, sebagai pendidik saya juga memberikan motivasi kepada anak supaya selalu semangat dalam mengaji. Tentunya motivasi tersebut bukan hanya tugas guru, tapi orang tua juga harus selalu memberikan motivasi(W.08/F.2/G.2 Kamis 19 Desember 2019)
9	Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak?	lingkungan juga mempengaruhi perilaku para santri, karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan melalui aturan-aturan yang di buat dalam masyarakat, seperti norma, etika, dan kebiasaan-kebiasaan baik dalam masyarakat. (W.09/F.2/G.2 Kamis 19 Desember 2019)
10	Apakah kelompok teman sebaya menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri?	Kelompok teman sebaya ini juga menjadikan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak, setelah saya amati ternyata anak-anak yang susah diatur didalam madrasah ternyata mereka juga mengelompok dengan anak-anak yang susah diatur juga. Dan anak-anak yang pemalas maka ia akan menjadi malas juga untuk mengikuti pembelajaran di TPA. (W.10/F.3/G.2 Kamis 19 Desember 2019)
11	Apakah media masa menjadi faktor penghambat bagi para santri?	Dengan kemajuan teknologi saat ini tentunya media masa menjadi salah satu faktor penghambat bagi para santri. Dengan tontonan di televisi yang kurang mendidik, mudahnya santri untuk mengakses internet yang mana banyak sekali konten-konten negatif di dalamnya. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan terutama orang tua(W.11/F.3/G.2 Kamis 19 Desember 2019)

12	Bagaimana akhlak santri setelah mengikuti pembinaan akhlak santri di TPA?	“Alhamdulillah bagi para santri yang mengikuti pembinaan di TPA aklaknya cukup baik. bisa dilihat dari perilaku santri yang mengikuti pembelajaran di TPA dengan yang tidak. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran di TPA perilaku dan ahlaknya lebih baik di bandingkan anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran di TPA. Walaupun tidak semuanya yang mengikuti pembelajaran tidak ada yang nakal, pasti ada beberapa santri yang nakal tapi hanya sedikit.” (W.12/F.1/G.2 19 Kamis Desember 2019)
----	---	--

wawancara kepada Santri TPA Nurul Jannah

Nama Informan : Dava Viokta Avandi

Jabatan : Santri TPA Nurul Jannah

Waktu : Kamis 19 Desember 2019

Tempat : TPA Nurul Jannah

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Apakah ibu guru menjadi model atau contoh bagi adik?	saya menjadikan guru ngaji sebagai h dalam kehidupan sehari-hari. Saya senang melihat guru berpakaian rapih maka saya berpakaian rapih, saya senang dengan ucapan guru yang lemah lembut, maka saya ingin menjadi lemah lembut juga(W.01/F.1/S.1

		Kamis 19 Desember 2019)
2	Apakah ibu guru membiasakan adik-adik berakhlakul karimah?	saya menjadikan guru ngaji sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Saya senang melihat guru berpakaian rapih maka saya berpakaian rapih, saya senang dengan ucapan guru yang lemah lembut, maka saya ingin menjadi lemah lembut juga(W.02/F.1/S.1 Kamis 19 Desember 2019)
3	Apakah ibu guru TPA mengawasi pertilaku adik?	saya pernah berkata kasar dan guru TPA langsung menegur saya, saya juga diberi hukuman disuruh membaca istighfar 100 X. Dan guru TPA juga ngingetin kalo guru TPA gak lihat kenakalan kita, tapi Allah selalu mengawasi kita(W.03/F.1/S.1 Kamis 19 Desember 2019)
4	Apakah ibu guru memberi nasihat kepada adik?	di setiap pembelajaran saya menyelipkan nasihat-nasihat untuk santri, dan menjadikan kisah-kisah nabi sebagai suatu hal yang dapat di petik pelajarannya. Saya berharap dengan memberikan nasihat kepada santri dapat menjadikan santri manusia yang memiliki akhlakul karimah yang baik. (W.04/F.1/S.1 Kamis 19 Desember 2019)
5	apakah orang tua menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adik atau memberi dukungan kepada adik?	Iya orang tua selalu mendukung saya, kalo saya gak ngaji dimarahin sama mamak.
6	Apakah guru memberikan motivasi?	Iya guru kasi motivasi, kadang suka muji bilang aku pinter, terus aku pernah dapet permen dan boleh pulang duluan karna aku rajin ngajinya.
7	Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adik?	Saya pernah dikasi teguran sama om edi (tetangga samping rumah) karna saya ngomong kasar.
8	Apakah adik meniru perbuatan kurang terpuji yang dilakukan teman-teman adik?	Iya.. saya pernah di ajak bolos sama avan terus saya ikut bolos juga. Gak ikut ngaji padahal ijinnya mau berangkat ngaji dari rumah.

9	Apakah adik pernah meniru perilaku negatif yang ada di TV?	Iya, kadang kalo liat sinetron yg isinya pacaran saya jadi pengen pacaran juga.
10	Bagaimana perilaku adik setelah mengikuti pembinaan akhlak santri di TPA?	Karna saya teringat dengan nasihat guru untuk selalu berbuat baik, ibadah yang baik, jangan nakal, terus di hukum. Jadi saya takut mau berbuat nakal.

wawancara kepada Santri TPA Nurul Jannah

Nama Informan : Devina Aulia Ramadhani

Jabatan : Santri TPA Nurul Jannah

Waktu : Jum'at 20 Desember 2019

Tempat : TPA Nurul Jannah

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Apakah ibu guru menjadi model atau contoh bagi adik?	Ya saya kadang suka meniru yang ibu guru lakukan, apalagi dalam berpakaian. Terus guru orangnya baik lemah lembut jadi aku pengen jadi kaya guru.
2	Apakah ibu guru membiasakan adik-adik berakhlakul karimah?	Iya.. jadi saya jadi terbiasa buat melakukan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut
3	Apakah ibu guru TPA mengawasi pertilaku adik?	Iya guru selalu ngawasin kita, kalo ki langsung guru tegur, kadang gu pernah ngasi hukuman ke kita. Jadi kita takut buat nakal lagi.
4	Apakah ibu guru memberi nasihat kepada adik?	Iya, ibu guru selalu nasihatin buat berbakti kepada orang tua, hormat kepada yang lebih tua dan berbagi sesama.
5	apakah orang tua menjadi faktor pendukung dalam	orangtua selalu memberi semangat harus rajin ngajinya, kalo saya gak berangkat ngaji

	pembinaan akhlak adik?	orangtua marahin saya (W.05/F.2/S.2 Jum'at 20 Desember 2019)
6	Apakah guru memberikan motivasi?	benar saya menjadi semangat mengikuti pengajian di TPA karena guru sering memberi hadiah kepada kami. Walaupun kadang hanya jajanan atau permen tapi kami senang sekali (W.06/F.2/S.2 Jum'at 20 Desember 2019)
7	Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adik?	benar..saya pernah berkata kasar atau tidak sopan maka di tegur sama tetangga saya jadi saya ga berani lagi berkata kasar lagi (W.07/F.2/S.2 Jum'at 20 Desember 2019)
8	Apakah adik meniru perbuatan kurang terpuji yang dilakukan teman-teman adik?	Iya kadang suka gitu, pernah saya ribut di kelas karna ajakan teman saya. Saya melihat kok kayaknya seru ya. Jadi saya ikut-ikutan.
9	Apakah adik pernah meniru perilaku negatif yang ada di TV?	Iya, saya pernah liat film anak kecil bantah orang tuanya. Saya liatnya kaya hebat, jadi saya niru. Terus dimarah sama ibu.
10	Bagaimana akhlak adik setelah mengikuti pembinaan akhlak santri di TPA?	Aku sekarang rajin ibadah, pintar baca A-Qur'an, solatku juga gak pernah bolong karna aku tau sekarang kalo itu wajib dilakukan oleh seorang muslim.

wawancara kepada Santri TPA Nurul Jannah

Nama Informan : Rani Maya Sari

Jabatan : Santri TPA Nurul Jannah

Waktu : Jum'at, 20 Desember 2019

Tempat : TPA Nurul Jannah

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	Apakah ibu guru menjadi model atau contoh bagi adik?	saya pengen jadi guru ngaji, karna guru ngaji baik dan di sayang sama muridnya. Jadi saya suka contoh apa saja yang dilakukan oleh guru.

2	Apakah ibu guru membiasakan adik-adik berakhlakul karimah?	Iya saya terbiasa dengan perilaku-perilaku baik. Kaya masuk madrasah mengucapkan salam, salaman sama guru tidak ribut.
3	Apakah ibu guru TPA mengawasi perilaku adik?	Iya guru selalu ngawasin kita, kadang guru marah kalo kita nakal.
4	Apakah ibu guru memberi nasihat kepada adik?	Ya guru setiap hari memberi nasihat kepada kami, untuk selalu berbuat baik, jangan durhaka kepada orang tua, kadang guru juga ceritain kisah nabi.
5	apakah orang tua menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adik?	Iya orang tua selalu mendukung saya untuk rajin ngajinya, orang tua saya bilang saya harus jadi anak yang soliha. Biar bisa buat bangga orangtua.
6	Apakah guru memberikan motivasi?	Iya guru selalu memberikan semangat kepada kami, kadang guru suka bagiin hadiah buat yang pinter ngajinya atau tertib di kelas
7	Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adik?	Ya, saya lihat tetangga orangnya baik-baik, terus suka ngasi semangat juga sama kita, kalo kita nakal juga mereka suka marahin.
8	Apakah adik meniru perbuatan kurang terpuji yang dilakukan teman-teman adik?	benar saya menjadi malas menulis, karena melihat teman-teman saya juga gak mau nulis. Saya ribut di kelas juga karna teman-teman di kelas mengajak ribut karna seru. (W.08/F.3/S.3 Jum'at 20 Desember 2019)
9	Apakah adik pernah meniru perilaku negatif yang ada di TV?	benar.. terkadang saya melakukan sesuatu seperti yang saya lihat di TV. Misalnya kalau saya melihat sinetron terus ada berantem-berantemnya, saya menganggap itu keren dan saya pengen menirunya. (W.09/F.3/S.3 Jum'at 20 Desember 2019)
10	Bagaimana akhlak adik setelah mengikuti pembinaan akhlak santri di TPA?	Alhamdulillah saya jadi lebih baik, saya j; tau cara-cara ibadah, saya juga takut b; jelek karna saya takut Allah murka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sekar Wahyu Saputri Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro, lahir 23 Agustus 1996 di Candimas, Natar, Lampung Selatan. Menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Candimas Natar, Lampung Selatan lulus tahun 2008. Pendidikan tingkat menengah di SMP N 4 Natar, Kabupaten Lampung Selatan lulus tahun 2011 dan selanjutnya menempuh pendidikan tingkat atas di SMA Tri Sukses Natar, Kabupaten Lampung Selatan lulus tahun 2014.

Setelah lulus SMA tidak langsung melanjutkan ke perguruan tinggi, namun melanjutkan bekerja menjadi karyawan di kantor Notaris selama setahun. Setelah itu melanjutkan kembali pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung sampai sekarang. Selama sekolah SD, SMP dan SMA aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Di tanah kelahiran aktif mengikuti berbagai organisasi kepemudaan serta komunitas sosial, seperti Keputrian dan Karang Taruna.